Bab 1-CPVSCGP

"Mulai dari tidak saling mengenal, sekarang berubah menjadi seseorang yang sangat aku rindukan. "

CPVSCGP

_____

Saat matahari mulai menyinari bumi. Saat sinar matahari mulai masuk melalui celah-celah jendela Freya Zara Aleena. Ya, itu nama nya. Biasa di panggil Frey, Yaya, Ara, Al, dan Lena. Suka diledekin sama temen sekelas nya dengan sebutan nama Yaya yang ada di film boboboy.

Clek...

"Yaya, bangun ntar telat ke sekolahnya. " ucap Vania. Bunda nya Yaya.

"Ntar 5 menit lagi ya, Bun." jawab Yaya.

"Yaudah Bunda tunggu di bawah, cepetan keburu telat! " ucap Vania.

"Iya. Bun. " jawab Yaya.

~~~~~

Yaya turun dari kamar dan berjalan ke bawah.

"Freya, mau diantar sama mang Udin ga? " tanya Vania.

"Ga usah Bun, Yaya mau pergi nya naik angkutan umum saja. Yaya udah besar Bun. " jawab Yaya dengan mantap.
~~~~~

"Tapi, kalau kamu di apa-apain sama sopir nya gimana? Kamu kan ga bisa bela diri." ucap Vania.

"Tenang Bun, Yaya akan baik-baik saja. Bunda percaya kan sama Yaya? " tanya Yaya.

"Iya. Bunda percaya sama Yaya." jawab Vania.

"Ya udah kalau gitu. Bun, Yaya pamit dulu. Assalamualaikum." ucap Yaya.

"Hati-hati. Waalaikumsalam." ucap Vania.

"Iya." ucap Yaya.

Yaya keluar dari rumah. Yaya menunggu angkutan umum, tapi tak ada tanda-tanda angkutan umum akan muncul. Yaya melirik jam tangannya.

"Jam tujuh kurang dua puluh menit. Gimana ya? Angkot nya dari tadi ga muncul-muncul." tanya Yaya pada diri sendiri.

Rasa gelisah, tegang, panik, dan takut. Yaya rasakan.

'Angkot munculah, aku mohon... Ntar aku kasih uang deh... Tapi boong.. '

Batin Yaya.

Beberapa menit kemudian...

"Neng, mau naik angkot ga? "tanya sopir itu.

"Iya. Pak saya mau naik." jawab Yaya.

"Duduknya di depan aja, Neng." ucap sopir itu.

"Makasih. Saya mau duduk di belakang aja, Pak. " ucap Yaya.

'Huuaaa... Bunda! Anak Bunda di godain ama sopir angkot. Mana itu kumis lebat banget lagi... '

Batin Yaya.

~~~~~

Yaya melirik jam tangan.

'Jam tujuh lebih sepuluh menit. Gimana ini!?! Gerbang mungkin udah di tutup sama Pak Anton. Habislah hidupku! '

Batin Yaya.

Yaya pun turun dari mobil itu.

"Ini Pak. Makasih. " ucap Yaya sambil memberikan beberapa uang lembaran.

"Iya. Neng. " jawab sopir.

Yaya berlari, karena ini adalah hari senin dan dimana upacara akan di mulai. Yaya terus berlari menuju gerbang tersebut, tetapi sayangnya hari ini bukanlah hari yang baik untuk Yaya.

Mata Yaya kini sedang mencari Pak Satpam, tetapi malah yang datang seorang cowok. Di bilang tampan? Iya tampan, dia kan cowok. Lalu, ia membuka gerbangnya.

Saat Yaya melangkah kan kakinya ke dalam sekolah. Tiba - tiba cowok itu bertanya.

"Hmm,, Siapa yang suruh kamu langsung masuk ke sini!?! " tanyanya dengan muka datar, ketus dan dingin. Cowok ini
~~~~~

melipatkan kedua tangannya di dada.

Yaya hanya diam dan tidak berniat untuk menjawab pertanyaan cowok itu. Yaya, terus berjalan tanpa permisi melewati cowok itu. Yaya mempercepat langkah kakinya dan ia tidak memperdulikan teriakan cowok itu.

"Woiii... Kamu yang sedang berjalan dengan cepat. Berhenti!?! " teriak cowok itu.

Namun, Yaya hanya melirik cowok itu sekilas dan tidak memperdulikan suara teriakan cowok itu. Yaya terus berjalan dengan cepat.

"Woii..... Berhenti!?! Saya bilang berhenti!?! " teriak cowok itu lagi.

'Ini orang kayaknya udah mulai gila kali yak! Teriak - teriak kayak di hutan aja. Ini di sekolahan bukan di hutan kali. '

Batin Yaya dalam hatinya.

Namun, sekali lagi Yaya tidak memperdulikan cowok itu. Dan ia terus berjalan tidak memperdulikan cowok itu.

"Woii ... kesabaran gue udah abis yak! Sekarang mending lo berhenti! " teriak cowok itu. Ia berlari mengerjar Yaya.

Yaya tetap pada posisi pertama.

"Awas aja lo. Gue akan bales perbuatan lo. Liat aja lo enggak tau kan siapa gue. " teriak cowok itu.

Akhirnya cowok itu berhenti. Mungkin ia sudah lelah mengejar Yaya. Sedangkan Yaya mengacuhkan teriakan cowok itu dan berjalan ke arah toilet.

'Gak mau deh.. ketemu sama dia lagi. Bisa - bisa Yaya gila. Kalau dekat dia. Amit - amit deh ... '

Batin Yaya dalam hatinya.

~~~~~

Tasikmalaya, 16 Maret 2019

Haiii... Gimana ceritanya pasti ngga seru ya

Lia minta maaf kalo ada kalimat yang typo bisa langsung coment di kalimat yang typo nya. Nanti lia benerin

Jangan lupa vote, coment, dan kritikan nya juga boleh kok

Jangan lupa rekomendasiin dan tag ke teman - teman, supaya bisa baca juga

Salam dari
Lia

Bab 2-CPVSCGP

Yaya keluar dari toilet. Kemudian Yaya pergi ke kelas nya. Yaya mengetuk pintu kelas, karena takut ada guru yang sudah masuk sebelum dia masuk.

'Huh! Akhirnya belum ada guru yang masuk. '

Batin Yaya dalam hatinya.

Yaya berjalan ke mejanya. Di sana sudah ada sahabatnya. Adsila Claretta Jasmeen, Amira Rosanne Kalani.

Yaya duduk di meja yang ketiga. Ia duduk sendirian. Sedangkan Jasmeen duduk dengan Amira di meja yang ke dua.

"Yaya, kamu kemana aja sih? " tanya Jasmeen.

"Iya. Kamu kemana? Kesiangan lagi? " sahut Amira.

"Kesiangan sedikit sih... terus tadi aku ke toilet dulu. " jawab Yaya dengan santai.

"Ohhh... " sahut Jasmeen dan Amira ber-oh-ria.

~~~~~

Yaya, Jasmeen dan Amira pergi keluar kelas. Karena bel istirahat udah berbunyi.

"Ya, kamu mau makan apa? " tanya Jasmeen.

Yang di tanya bukan nya menjawab tapi, ia malah melamun.
~~~~~

"Ya? Yaya? Hello? " ucap Jasmeen.

Namun, Yaya tidak menjawab. Ia melihat sekilas Jasmeen. Lalu, ia pergi begitu saja meninggalkan Jasmeen dan Amira.

"Yang sabar aja Jasmeen. Mungkin dia lagi ada masalah kali. " ucap Amira.

"Yak! Setidaknya dia gak ninggalin Jasmeen. " ucap Jasmeen sedih.

"Ya udah ayo kita susul Yaya. Perut aku udah laper ini. " ajak Amira.

"Bentar dulu Amira. Antar Jasmeen dulu yak! Plisss... " pinta Jasmeen memelas.

"Antar kemana emang? Lama nggak? Perut aku udah laper ini. " tanya Amira.

"Antar Jasmeen ke toilet. Buruan ini udah di ujung tanduk nih... " ucap Jasmeen.

"Ujung tanduk? Maksudnya apa sih Jasmeen? aku nggak paham. " tanya Amira bingung.

"Tau gelap Amira. Kamu duluan aja susul Yaya. Ntar Jasmeen nyusul kalian. " ucap Jasmeen.

Jasmeen pergi meninggalkan Amira. Ia berlari ke arah toilet.

"Gelap apaan? Ini terang benderang gini. Mata Jasmeen nggak jadi buta kan? " tanya Amira.

~~~~~

Akhirnya Yaya sudah berada di kantin. Lalu, ia memilih untuk pesan makanan terlebih dahulu.
~~~~~

"Assalamualaikum." ucap Yaya.

"Waalaikumsalam. Ehhh... Neng Yaya. Mau pesan apa Neng?" tanya Bi Ijah.

"Bi, pesan batagor nya tiga yak! di bungkus. Minumannya jus Alpukat dua, jus jeruknya satu. Jangan lama yak! Bi." ucap Yaya.

"Siap Neng." ucap Bi Ijah.

Beberapa menit kemudian ...

"Ini Neng pesanannya batagor nya tiga sama jus alpukat dua dan jus jeruknya satu." jelas Bi Ijah. Ia memberikan kantong plastik nya kepada Yaya.

"Bi, jadi semuanya berapa?" tanya Yaya.

"Jadi semuanya tiga puluh tiga ribu, Neng." jelas Bi Ijah.

"Ini Bi, uangnya." ucap Yaya. Ia memberikan uangnya kepada Bi Ijah.

"Makasih ya Neng Yaya." ucap Bi Ijah.

"Iya. Bi. Sama - sama." ucap Yaya.

"Ya udah ya, Bi. Yaya pergi dulu. Assalamualaikum." pamit Yaya.

"Waalaikumsalam." ucap Bi Ijah.

~~~~~

Tasikmalaya, 16 Maret 2019
~~~~~

Lia minta maaf kalo ada kalimat yang typo. Kalian bisa langsung coment di kalimat yang typo nya. Nanti lia benerin

Jangan lupa ya kalian baca,vote,coment, dan kritikan nya juga boleh kok

Jangan lupa rekomendasiin dan tag ke teman - teman, supaya mereka bisa baca juga

Salam dari
Lia

Bab 3-CPVSCGP

Yaya masuk ke dalam kelas. Lalu, ia duduk di kursinya. Yaya memakan batagor nya dengan lahap mungkin ia lapar.

"Pelan - pelan makan nya. Nanti *keselek* baru tau rasa lho... " ucap cowok itu.

Suara itu mengagetkan Yaya. Yaya yang mendengar suara cowok itu langsung tersedak.

"Uhukk... Uhukkk... "

Dan benar, Yaya tiba - tiba tersedak. Mungkin saking kagetnya. Gimana nggak kaget. Cowok itu langsung mengambil kursi dan duduk berhadapan dengan Yaya.

"Nih... Minum dulu. " ucap cowok itu. Ia memberikan jus milik nya kepada Yaya. Namun Yaya menolak untuk meminum jus nya, dengan alasan ia mempunyai jus miliknya yang sempat beli waktu di kantin.

'Kapan ini cowok datang ke sini? Masa iya ini cowok hantu? Tapi, kalo diliat - liat kakinya nampak di lantai. '

Batin Yaya.

"Makasih sebelumnya. Tapi, saya punya jus milik saya sendiri. " elak Yaya. Ia mengambil jus miliknya dari tas nya dan langsung meminum nya.

"Ya elah..... Ini ambil aja. Apa susah nya sih! tenang aja jus ini nggak ada racun sianida nya. Jadi aman kok. " jelas cowok itu. Ia menyimpan jus miliknya ke meja nya Yaya.

"Tap---" ucap Yaya.

Dengan cepat cowok itu memotong perkataan Yaya.

"Terserah lo aja. Mau di minum yak alhamdulillah, nggak juga nggak papa. Tapi kalo nggak di minum, malahan lo mau buang itu jus. Kalo bisa jangan di hadapan gue, tapi di belakang gue aja." potong cowok itu.

"Sampai jumpa Yaya. " pamit cowok itu. Ia melambaikan tangannya.

Cowok itu pergi dari kelas nya Yaya. Sedangkan Yaya hanya mematung, karena rasanya muka itu cowok kayak yang tadi pagi.

'Dasar cowok aneh.'

Batin Yaya.

~~~~~

Yaya sudah menunggu lama kedatangan Jasmeen dan Amira. Lalu, ia mengambil ponsel nya untuk mengirimkan pesan kepada Amira.

Me :
Jasmeen!?! Amira!?! Kalian ada dimana? Cepetan ke sini!

Amira :
Lagi di jalan menuju kelas. Iya. Sabar yak!!!

Lalu, Yaya memasukkan ponselnya kembali ke dalam tas nya. Yaya, memilih untuk membaca novel.

"Hey!!! Yaya!!! " teriak Jasmeen dan Amira. Mereka sudah ada di depannya Yaya.
~~~~~

"Apaan sih!! nggak usah teriak - teriak kali. Ini tuh di sekolah bukan nya di hutan. " sahut Yaya. Ia masih fokus membaca novelnya tersebut, tanpa melihat Jasmeen dan Amira.

"Biasa aja Yay, nggak usah ngegas gitu kali. Ya nggak Ra? " tanya Jasmeen.

"Nggak tau tuh! " jawab Amira acuh dengan muka polosnya.

"Hahaha.... kasian Jasmeen. " tawa Yaya pecah.

"Situ kayaknya seneng banget yak! Ngeliat Jasmeen kayak gini. " ucap Jasmeen cemberut.

"Iya. " sahut Yaya.

"Nggak. " sahut Amira.

"Ini yang bener yang mana coba? " tanya Jasmeen frustasi.

"Udah. Kalian belum makan kan? " tanya Yaya.

Yaya mengalihkan pembicaraan kalau ia teruskan nggak akan tamat.

"Kok tau? " tanya Jasmeen penasaran.

"Iya lah.. apa sih yang Yaya nggak tau. " gombal Yaya.

"Jangan coba - coba dekati aku lagi bang. " ucap Jasmeen dramatis.

"Lohhh ... emang nya kenapa? Emangnya kamu nggak lagi sayang sama abang yak? " tanya Yaya dengan dramatis nya.

"Kalo sekarang mah masih sayang. Tapi, nggak tau kalo besok mah bang. " ucap Jasmeen.

"Ya Allah salah Amira apa coba? Punya dua sahabat jadi kayak gini sikapnya. Berasa lagi nonton sinetron Sctv ini mah." lirih Amira dengan muka sedih.

"Udah... nanti dilanjut lagi sinetron nya. Perut Amira udah laper ini." ucap Amira.

"Okee." sahut Yaya dan Jasmeen.

Jasmeen dan Amira langsung menikmati batagornya dan juga jusnya.

"Lohh... Ya. Kenapa kamu nggak makan? " tanya Jasmeen.

"Udah dari tadi. " jawab Yaya yang masih membaca novelnya.

"Lohh... Yaya. Kamu nggak salah ini beli jus nya 4 ? " tanya Amira penasaran.

"Ehhh..." ucap Yaya bingung.

Yaya bingung harus menjawab apa? Mungkin lebih baik ia simpan dulu, nanti pada saat waktu yang tepat ia akan menjelaskannya.

"Iya. Yang satu buat di sini. Nahh... yang satu lagi buat di rumah." jelas Yaya.

'Maaf yak! Yaya udah bohongin kalian.'

Batin Yaya.

"Ya, kamu nggak coba berbohong sama kita kan? " tanya Jasmeen serius.

"Iya. Jangan bohong loh .. Yaya. Ntar hidung nya panjang kayak *pinokio* lagi." sahut Amira menakut-nakuti.

Yaya langsung menutup novelnya. Lalu, memasang muka dingin dan datarnya. Membuat Jasmeen dan Amira takut.

"Emangnya muka Yaya ini kurang jelas yak? " tanya Yaya serius.

"Iya in aja. Btw, itu muka nya tolong kembali lagi seperti semula. Cukup liat jalan aja yang datar, muka kamu juga jangan datar - datar amat." omel Jasmeen.

"Terserah Yaya dong..." sahut Yaya.

Yaya kembali membuka novelnya yang sempat ia tutup tadi. Lalu, membaca halaman yang belum ia baca.

"Jasmeen ngomong apa sih? Amira nggak paham. " ucap Amira bingung.

"Itu Amira. Katanya Jasmeen lagi deketin cowok yang mukanya datar kayak tembok kelas ini. " bohong Yaya. Ia menahan tawa nya mati-matian agar tidak pecah.

"Ohhh... cie Jasmeen lagi dekat sama cowok yang mukanya datar kayak tembok." ucap Amira tersenyum.

"Kapan - kapan kenalin Amira sama cowok itu dong... Jasmeen. Amira jadi nggak sabar ngeliat mukanya. " lanjut Amira.

"Apaan sih!?! siapa coba yang lagi dekat sama cowok. Itu mah kamu udah di bohongin sama Yaya." jelas Jasmeen.

"Hahaha... kamu kena tipu Amira." sahut Yaya tertawa.

"Ihh.. Gitu Yaya mah ke Amira. Jahatnya kau!! " ucap Amira.

"Iya. Maaf. Maaf yak Amira." ucap Yaya.

"Iya." ucap Amira.

~~~~~

****

Tasikmalaya, 24 Maret 2019

Kalau ada typo maaf yak . Kalian bisa langsung coment di kalimat yang typonya biar lia benerin

Jangan lupa ya baca, vote, coment, dan kritikannya juga boleh kok

Jangan lupa rekomendasiin dan tag ke teman - teman, supaya mereka bisa baca juga

Salam dari

Liiaaa
~~~~~

Bab 4-CPVSCGP

Yaya, Jasmeen dan Amira keluar dari kelas.

"Hufftt... " Yaya menghela nafas berat, karena tangannya yang kesakitan akibat menulis di papan tulis.

Yaya sering di perintah oleh gurunya untuk menulis di papan tulis. Karena, tulisan Yaya bagus dan rapih. Ibu Eka, Pak Ridwan, Ibu Sinta, dan Pak Rio. Mereka yang selalu menyuruh Yaya ke depan untuk menulis.

"Kalian duluan aja. Yaya ada urusan sebentar jadi pulang nya agak telat." pinta Yaya.

"Lohh... kok gitu Ya. Emangnya ada urusan apa? " tanya Jasmeen.

"Iya. Kenapa pulangnya nggak bareng sama kita? " tanya Amira.

"Biasa Yaya mau ke perpus dulu. Mau pinjam buku paket. Tadi kan Yaya nggak mencatat." jelas Yaya.

"Kan bisa pinjam buku nya Jasmeen atau Amira. Iya nggak Ra? " tanya Jasmeen.

"Iya." jawab Amira semangat.

"Nggak usah." tolak Yaya.

"Ya udah Yaya duluan yak!! " pamit Yaya.

"Iya." ucap Jasmeen dan Amira.

~~~~~
~~~~~

Yaya mencari buku paket Pkn, Pai, B. Indonesia, dan Matematika. Lalu, Yaya membawa semua buku paket yang ia butuhkan.

Di tengah perjalanan ia tidak sengaja bertemu dengan cowok yang memberikan jus kepada Yaya.

Namun, Yaya yang menyadari dia bertemu cowok itu lagi. Yaya langsung berputar arah untuk ke belakang. Yaya yang berjalan lambat menbuat cowok itu mengekori kemana pun Yaya pergi.

"Lo ngapain dah ada di perpustakan? " tanya cowok itu. Ia menengok Yaya sekilas. Lalu, ia mencari buku paketnya kembali.

'Pertanyaan macam apa itu? Ya, mau nyari buku. Masa iya mau nyari cogan. '

Batin Yaya.

"Lo jawab kek. Lo budeg yak? " tanya cowok itu. Ia sudah menemukan buku paket yang ia cari.

"Nggak. " jawab Yaya dingin.

Yaya langsung pergi dari hadapan cowok itu, tapi sayangnya cowok itu langsung memegang pergelangan tangan Yaya.

Lalu, cowok itu menarik pergelangan tangan Yaya dengan erat, sehingga Yaya tidak bisa menyeimbangkan tubuh nya dengan buku paket. Yaya merasakan sakit di pergelangan tangannya.

"Lepas!?! " ucap Yaya dingin.

"Nggak akan! " ucap cowok itu tak kalah dingin.

"Lo harus ikut gue." lanjut cowok itu dingin.

Yaya melihat name tag di baju cowok itu dan ternyata namanya **'Liam Aoife Akhtar'** .

"Kalo saya nggak mau ikut? Kamu mau apa? " tantang Yaya dingin.

"Gue bisa aja nyium lo atau ngelakuin lebih ke lo, tapi maaf sebelumnya gue bukan tipe orang yang kayak gitu. " ucap Liam tak kalah dingin.

"Gue nggak akan ngerusak harga diri gue sendiri. " lanjut Liam tegas.

Liam menatap tajam mata Yaya yang berwarna biru muda bersinar itu. Sedangkan Yaya sama tak mau kalah ia menatap tajam mata Liam yang berwarna hitam.

Lalu, Liam membawa Yaya pergi dari perpustakaan itu. Di perjalanan Yaya dan Liam sama - sama terdiam dan hanya terdengar suara sepatu mereka saja.

Liam tetap memegang erat pergelangan tangan Yaya dengan sangat erat, sehingga darah segar keluar dari pergelangan tangan Yaya. Yaya memekik kesakitan.

"Akhh..." pekik Yaya pelan.

'Bunda, tangan Yaya sakit banget. '

Batin Yaya.

~~~~~

Yaya mencoba bersikap seperti biasa dan ia menahan perih dan sakit di pergelangan tangan nya yang di pegang erat oleh Liam.
~~~~~

Namun, Liam tidak merasakan akan hal itu dan masih berjalan dengan memegang pergelangan tangannya Yaya.

Kemudian, Yaya akhirnya menyerah, tidak kuat menahan sakit dan perih di pergelangan tangannya. Sehingga ia berusaha menghempaskan pegangan yang dari tadi di pegang terus oleh Liam.

"Stop!!! " pekik Yaya.

Yaya susah payah bersuara dengan suara lemah nya yang tersisa saat ini. Ia akhirnya terlepas dari pergelangan tangan yang di pegang dengan erat oleh Liam.

"Tangan lo kenapa? Sampai ada darah gitu? " tanya Liam dengan santai

"Nggak Papa. Mungkin ini cuma ke tusuk sama paku. " jawab Yaya dengan dingin dan mencoba tenang.

"Ke tusuk paku? Kapan tangan lo ke tusuk paku? " tanya Liam dengan dingin.

Glek...

Yaya menelan ludah nya sendiri. Ia bingung harus mencari jawaban apa ke Liam.

" Saya juga nggak tau kapan? Tau - tau udah ada darah di pergelangan tangan saya. " jawab Yaya dingin.

"Coba gue liat pergelangan tangan lo. " pinta Liam dengan dingin.

"Nggak papa kok. Mungkin 2 hari lagi sembuh kok. " tolak Yaya dingin.

Yaya langsung menyembunyikan pergelangan tangan yang berdarah itu.

"Ya udah gue duluan ya ke kelas. Sampai nanti Yaya." pamit Liam dengan dingin dan santai.

"Hmm.." ucap Yaya.

Sekarang Yaya hanya melihat punggung Liam yang perlahan - lahan menjauh dari pandangannya.

'Anggap aja tadi lagi nonton sinetron Sctv. Semangat Yaya!!'

Batin Yaya.

****

Tasikamlaya, 26 Maret 2019

Bagaimana di bagian cerita ini?

Ada yang kangen sama Yaya?

Atau Liam?

Lia minta maaf kalo ada kalimat yang typo. Kalian bisa coment di kalimat typo nya langsung. Nanti Lia benerin

Jangan lupa ya kalian baca, vote, coment, dan kritikan nya juga boleh kok

Jangan lupa rekomendasiin dan tag semua teman - teman kamu, supaya mereka baca juga

Salam dari

Liiaaa

Bab 5-CPVSCGP

Yaya berjalan ke uks terlebih dahulu, karena pergelangan tangannya yang terluka.

"Ara, lo kenapa? " tanya Axel dengan panik. Ia langsung mendekati Yaya dan membawanya untuk duduk di sampingnya.

"Nggak papa kok." jawab Yaya tersenyum.

"Ra, itu kok ada bekas darah di baju lo." jelas Axel.

"Itu bukan darah lo kan? " tanya Axel penasaran.

"Ehhh..." jawab Yaya bingung.

"Kok malah bengong gitu mukanya." ucap Axel.

"Ra, El punya *permen milkita* mau nggak? " lanjut Axel.

"Mau lah..." jawab Yaya semangat.

"Mana permen nya? " tanya Yaya dengan antusias.

"Di warung lahh.." jawab Axel dengan santai.

"Nggak lucu, El." ketus Yaya.

Yaya hanya terdiam ia tidak bisa menahan lebih lama lagi. Pergelangan tangannya yang di tarik oleh Liam sangatlah sakit.

Sedangkan di sisi lain ada Axel yang sedang bermain games di ponselnya. Tiba - tiba ponsel nya Axel bergetar. Lalu, Axel

membaca pesan yang ada di ponselnya dan ia pamitan terlebih dahulu kepada Yaya.

"Ra, gue pamit pergi ya. Ada urusan mendadak soalnya. Maaf Ra," pinta Axel.

"Nggak papa kan lo di sini sendirian ? " tanya Axel ragu - ragu.

'Yaya takut El, di sini sendirian, tapi Yaya harus bersihin darah yang ada di pergelangan tangan Yaya. Maaf Yaya udah bohong ke El. '

Batin Yaya dalam hati.

"Iya. Nggak papa kok. Hati - hati di jalannya. " jawab Yaya tersenyum.

"Iya." ucap Axel.

Axel pergi meninggalkan Yaya sendirian. Lalu, Yaya mulai menyiapkan peralatan nya untuk membersihkan darah yang ada di pergelangan tangannya.

Dengan perlahan - lahan Yaya membersihkan lukanya dengan kain basah yang di celupkan
ke air hangat. Bahkan, Yaya hampir menangis, ia tidak kuat menahan perih di prrgelangan tangannya.

"Huufftt... akhirnya selesai juga." ucap Yaya.

'Yaya ngantuk. Mendingan tidur dulu di sini sebentar aja. "

Batin Yaya dalam hati.

~~~~~
~~~~~

Akhirnya Yaya tertidur dengan sangat pulas. Yaya menyimpan tas, buku paket, ponsel, serta jus di damping nya. Lalu, Liam datang ke uks untuk melihat keadaan Yaya. Dengan perlahan Liam berjalan mendekati Yaya agar ia tidak terusik atas kehadiran Liam.

"Maafin gue. Gue bener -bener nggak tau kalo tadi pas gue narik tangan lo kekencengan. Maafin gue, Ya. " ucap Liam terdengar pelan.

Liam tidak sengaja melihat jus yang tadi ia beli untuk Yaya.

"Jus ini masih ada di sini. Gue kira jus ini di buang sama lo ternyata nggak. " ucap Liam terkekeh.

Tiba - tiba ponsel Yaya bergetar. Lalu, Liam membuka pesan nya. Untung saja ponsel Yaya tidak pakai kata sandi atau di pola. Jadi, Liam bisa melihat pesan itu.

1 pesan dari Amira
1 pesan dari Jasmeen

Amira *: Ya, udah sampai di rumah belum?*

Jasmeen *: Yaya, kamu pulangnya dengan selamat kan? Jasmeen khawatir banget sama kamu, Ya.*

Liam hanya membaca pesannya saja dan tak berniat untuk membalasnya. Kemudian Liam memasukkan buku paket Yaya dan juga ponselnya ke dalam tas. Kemudian, Liam menggendong tas milik Yaya ke belakang dan menggendong Yaya dengan perlahan - lahan.

"Gue akan nganterin lo sampai rumah dengan selamat. " ucap Liam pelan.

Liam menggendong Yaya. Lalu, di turunkannya Yaya ke dalam mobil Liam.

Saat ini, Liam dan Yaya duduk di dalam mobil, tepatnya di jok belakang. Lalu, Liam mengambil selimut miliknya dan menyelimuti tubuh Yaya. Liam menatap Yaya dengan tidak berkedip - kedip matanya dan tersenyum. Hingga sebuah suara mengkagetkan Liam. Seketika Liam memasang wajah dingin nya kembali.

"Maaf tuan, ini kita mau pergi kemana ya? " tanya Pak Mansur bingung.

"Coba, bapak berhenti dulu sebentar dan parkirin mobilnya di pinggir dulu." jelas Liam.

Liam mengambil ponsel nya Yaya. Lalu, ia membuka ponselnya dan ternyata jalan menuju rumah Yaya ada di foto nya Yaya.

"Pak, kita ke alamat jalan Lemon no 13." jelas Liam.

"Baik, tuan." ucap Pak Mansur.

~~~~~

Sesampai nya mobil Liam di depan gerbang nya rumah Yaya. Liam langsung keluar dari mobil nya dan langsung menggendong Yaya dengan perlahan - lahan.

"Assalamualaikum," ucap Liam.

"Waalaikumsalam," jawab Vania.

"Lohhh... kok Yaya nya ada di kamu? " tanya Vania.

"Iya, tan. Tadi Liam nggak sengaja ketemu sama Yaya di ruang uks. Ya udah Liam anterin pulang deh... " jelas Liam
~~~~~

tersenyum.

"Ya udah tolong kamu bawa Yaya ke kamarnya ya. " pinta Vania.

"Iya, tante. " ucap Liam.

Liam langsung membawa Yaya ke kamarnya. Lalu, Liam masuk ke kamar nya Yaya. Di sana terdapat beberapa boneka, buku novel, dan ada beberapa foto Yaya bersama keluarga serta sahabat nya dari kecil.

Liam memindahkan Yaya ke kasur nya. Setelah itu, Liam meendekatkan muka nya ke muka nya Yaya dengan perlahan - lahan.

Cup

Liam mencium kening Yaya dengan lembut. Lalu, Liam masih setia memandangi muka nya Yaya.

"Menurut gue lo lebih cantik kalo lagi tidur begini. " ucap Liam tersenyum.

Liam menyelimuti Yaya dengan perlahan -lahan, karena ia tidak mau sampai terkena tangannya Yaya.

"Cepet sembuh, Ya. " pinta Liam pelan.

"Gue nggak mau lo jadi kayak gini. " lanjut Liam.

Lalu Liam pergi dari kamarnya Yaya. Sebelum Liam pergi, ia tidak sengaja melihat buku diary nya Yaya. Liam membuka buku diary itu. Terlihat lah beberapa foto Yaya waktu ia kecil bersama dua anak kecil cowok yang muka nya sangat tidak asing bagi Liam.

"Ini foto kayaknya nggak asing dehh... kok gue ngerasa ada ikatan dengan foto ini. Tapi dimana? Dua anak kecil cowok ini siapa? Kenapa kelihatannya mereka dekat banget sama Yaya. " ucap Liam dengan bingung bertanya pada diri sendiri.

Liam menyimpan satu foto milik Yaya. Lalu di masukkan ke dalam sakunya.

~~~~~

****

Tasikmalaya, 27 Maret 2019

Bagaimana menurut kalian cerita ini?

Kalian tim mana?

1. Tim Axel - Yaya
2. Tim Liam - Yaya

Lia minta maaf sebelumnya. Kalau ada kalimat yang typo silahkan kalian bisa coment langsung di kalimat yang typonya. Nanti lia benerin lagi

Semoga kalian terhibur dengan cerita Lia ini

Jangan lupa ya kalian baca, vote, coment, dan kritikan nya juga boleh kok

Jangan lupa rekomendasiin ke semua teman - teman kamu, supaya mereka bisa baca juga

Salam Dari

Liiaaa
~~~~~

Bab 6-CPVSCGP

Liam keluar dari kamarnya Yaya. Lalu, ia bertemu dengan bunda nya Yaya.

"Emm... Tan, Liam pulang ya." ucap Liam tersenyum.

"Ehhh... kok udah mau pulang aja? " tanya Vania.

"Iya.Tan, soalnya belum bilang sama bunda." jawab Liam.

"Ya udah kamu di sini aja. Ikut makan malam sama kita. Nanti Tante, bilang ke bunda kamu. Okee.." jelas Vania.

"Emm... Ya udah, Tan. Liam ikut deh.." ucap Liam.

"Okee... Tante mau masak dulu. Kamu duduk aja. " jelas Vania.

"Okee, Tan." ucap Liam.

~~~~~

Drtdrtt....

Ponsel Liam bergetar. Lalu, Liam keluar untuk mengangkat telepon dari sahabatnya itu.

"....."

"Berisik lo!! " ketus Liam.

"..... "

"Bukan urusan lo!! " jawab Liam.
~~~~~

"Udah ada apaan nelfon gue? " tanya Liam.

"...."

"Cewek? Perasaan gue nggak punya pacar dehh.. " ucap Liam bingung.

"...."

"Emang gue nggak punya pacar. Kayaknya itu cewek mau nagih utang ke lo kali. " ucap Liam.

"...."

"Yang muda mah ngalah aja. " ucap Liam santai.

"..... "

"Terus lo angkat sama bales nggak pesan cewek itu? " tanya Liam penasaran.

"...."

"Geli njirr... gue dengernya. Coba ceritain ke gue. " lanjut Liam.

"...."

"Ck! " Liam berdecak.

"Iya. Terserah lo deh... lo punya utang cerita ke gue. " lanjut Liam.

"...."

"Hmm... " deheman Liam membuat percakapan mereka berhenti.

Liam langsung mematikan telepon dari sahabatnya secara sepihak. Lalu, ia masuk ke dalam rumah Yaya.

Liam kini tengah duduk di sofa dan ia menelfon Pak Mansur.

"Pak, " ucap Liam.

"....."

"Pak Mansur duluan aja pulangnya. Nanti Liam pulangnya naik taksi aja. " jelas Liam.

"....."

"Hmm... " ucap Liam.

Liam langsung memutuskan telepon nya secara sepihak.

~~~~~

Liam langsung pergi menuju dapur untuk membantu tante Vania memasak.

"Tante, Liam boleh bantuin masak nggak? " tanya Liam.

"Boleh sih... emang kamu nggak lagi sibuk? " tanya Vania balik.

"Nggak kok, tan. Liam malahan seneng bisa bantuin tante masak." jelas Liam.

"Ya udah." ucap Vania.

"Emangnya tante mau masak apa? " tanya Liam penasaran.

"Tante, mau masak ayam kecap. Soalnya ayam kecap itu kesukaannya Yaya." jawab Vania.
~~~~~

~~~~~

"Yaya, bangun! " ucap Vania.

"Ada apa, Bun? " tanya Yaya. Ia masih memejamkan matanya.

"Cepetan bangun! Kamu kan belum makan. Nanti kamu sakit." ucap Vania.

"Iya. Bun, Yaya udah bangun." ucap Yaya.

"Cepetan turun terus makan, udah itu kamu bisa tidur lagi." jelas Vania.

"Iya." ucap Vania.

~~~~~

#Maaf kalau ada typo #

#Jangan lupa ya kalian baca, vote, coment, dan kritikan nya juga boleh kok#

#Jangan lupa rekomendasiin dan tag semua teman - teman kamu, supaya mereka bisa baca juga #

Bab 7-CPVSCGP

"Bunda, Yaya mau nanya nih! " ucap Yaya.

"Mau nanya apa? " tanya Vania.

"Tapi, Bunda harus janji dulu sama Yaya. Jangan marah ya! " ucap Yaya.

"Iya. Bunda janji nggak akan marah." ucap Vania.

"Bun, siapa yang anterin Yaya pulang? " tanya Yaya penasaran.

"Liam." jawab Vania santai.

"Hah!?! " ucap Yaya kaget.

"Iya. Liam yang anterin kamu pulang." jelas Vania.

"Kenapa dia bisa tahu alamat rumah kita? " tanya Yaya.

Yaya mengambil gelas yang berisi air putih.

"Gimana dia nggak bisa tahu alamat rumah kita. Kamu, Liam, dan Axel kan suka main bareng di rumah ini. " jelas Vania.

"Menurut kamu kalau di suruh milih di antara mereka berdua. Kamu pilih yang mana? " tanya Vania.

"Uhukk... Uhukkk... " Yaya tersedak.

Drtdrtt...

Ponsel Yaya bergetar. Lalu, ia mengangkat telepon itu.

"Sebentar, Bun." ucap Yaya.

"....."

"Waalaikumsalam." ucap Yaya.

"....."

"Nggak kok. Emang ada apa? " tanya Yaya.

"..... "

"..... "

"Terus? " tanya Yaya.

"....."

"Iya. " jawab Yaya.

~~~~~

"Happy Birthday, Sayang... " ucap Axel. Ia memeluk Aura ke dalam pelukannya.

"Makasih ya, sayang... " ucap Aura.

"Yaya mana kadonya? " tanya Axel.

"Ini. " jawab Yaya. Ia memberikan kado milik Axel.

"Ra, ini kado buat kamu, dari aku. " ucap Axel. Ia memberikan kadonya ke Aura.

"Makasih, sayang. " ucap Aura. Ia langsung membuka kado dari Axel.

"Wahh... Kalung. Warnanya bagus banget... " puji Aura.
~~~~~

"Sini aku pasangin kalungnya..." ucap Axel.

" Jangan mau Kak Aura, Kak El mah cuman ambil kesempatan dalam kesempitan. Jangan mau!! " jelas Yaya.

"Jangan dengerin Yaya. Sayang. Beneran aku nggak ada maksud." elak Axel.

"Ya udah nih.. Pasangin. " ucap Aura. Ia memberikan kalungnya kepada Axel.

"Udah kamu diem aja, kasih waktu mereka buat bicara. " jelas Liam.

~~~~~

Maaf baru UPDATE... Soalnya Li nya lagi banyak tugas makalah yang sangat panjang...

Terimakasih yang sudah membaca, memberi komentar, dan memencet bintangnya...

Maaf kalau ada typo

Jangan lupa rekomendasiin dan tag semua teman - teman kamu, supaya mereka bisa baca juga

See you next time...
~~~~~

Bab 8-CPVSCGP

"Mending kita pergi dari sini aja..." ucap Liam.

"Yaya? " tanya Liam.

"Ya, Freya? " tanya Liam lagi.

"Apaan sih... Berisik tau." ucap Yaya.

"Ayo.. Kita pergi dari sini. Nggak terima penolakkan." ucap Liam.

"Siapa kamu! Berani - berani mengatur hidup saya. Teman juga bukan! Pacar juga bukan! Apalagi suami saya juga bukan! " jelas Yaya.

"Terserah kamu mau bicara apa? Ayo... Ikut aku." ucap Liam dingin. Ia menarik tangannya Yaya.

Yaya hanya bisa diam, ia hanya bisa hangat di tangan yang sedang di genggam oleh Liam.

~~~~~

"Ayo... Naik." ucap Liam.

"Emang kita mau kemana? " tanya Yaya.

"Udah jangan banyak tanya, cepetan naik." ucap Liam.

"Iya. Sabar kek jadi orang." omel Yaya pelan.

"Aku danger lho.. Apa kata kamu tadi." sahut Liam.

"Bodo amat." ucap Yaya kesal.
~~~~~

Akhirnya sepi di sepanjang jalan. Hanya ada suara motor dan angin malam yang dingin, serta lampu - lampu berwarna - warni yang menghiasi toko-toko di sepanjang jalan.

"Liam kita mau ke mana sih? Dari tadi muter - muter mulu nggak sampai - sampai." ucap Yaya.

"Kamu maunya ke mana? Aku antar ke mana pun." ucap Liam.

"Aku mau pulang. Capek. Mau tidur." jelas Yaya.

"Selain mau pulang. Ini juga belum malam kok." ucap Liam.

Liam melihat jam tangan yang di pasang di tangan kirinya itu.

"Kamu curhat?" tanya Liam.

"Bukan lagi memikirkan dia. Puas..." jawab Yaya asal.

~~~~~

Penasaran nggak?

Apa yang akan di ucapkan oleh Liam? Setelah mendengar perkataan Freya?

Maafkan kalau ada typo ya...

Jangan lupa ya vote, komen, dan tekan bintangnya di bawah.

Jangan lupa rekomendasiin dan tag semua teman - teman kamu, supaya bisa baca juga

See you next time
~~~~~

Bab 9-CPVSCGP

Brukkk...

Mendengar ucapan Yaya membuat Liam seketika menginjak rem dengan mendadak. Sedangkan Yaya syok dibuatnya.

"Coba bicara apa tadi? Coba ulangi sekali lagi? " tanya Liam dingin.

"Apa? Emang aku tadi bicara apa? Perasaan aku nggak bilang apa - apa dehh... " jawab Yaya dengan muka polosnya.

"Makannya kalau mau apa - apa jangan bawa perasaan. " ucap Liam.

"Kamu ngomong apa sih? Aku nggak ngerti.. " ucap Yaya.

"Dia itu siapa? " tanya Liam dingin.

"Dia? Siapa dia? " tanya Yaya balik. Ia pura - pura tidak tahu.

"Jangan sok pura - pura nggak tau. " ucap Liam dingin.

"Lahh.. Emang aku nggak tau siapa dia? Mau di gimana-in coba? " tanya Yaya frustasi.

"Hehh... Sayangnya kamu nggak pandai untuk berbohong. " jawab Liam.

"Kamu mau jalan lagi? Atau aku yang turun dari mobil ini? " tanya Yaya.

"Jelasin dulu siapa dia? " tanya Liam balik dengan dingin.

"Udah aku bilangin aku nggak kenal dia. Ngeyel banget sih.. jadi orang." jawab Yaya.

"Ayo jalan lagi. Kalau gini terus bisa - bisa nggak sampai rumah." lanjut Yaya.

~~~~~

"Frey, kamu segitunya ya suka sama dia? " tanya Liam dingin.

Pertanyaan itu keluar dari Liam begitu saja. Membuat Yaya dia seketika.

"Aku harus bilang berapa kali lagi coba? Kalau aku nggak kenal dia. Kamu ngerti nggak sih? " tanya Yaya balik.

"Nggak ngerti. Makannya aku nanya juga. Siapa sebenarnya dia? Sampai di tutup - tutupin segala dari aku. " jawab Liam dingin.

"Aku nggak akan lanjutin jalan lagi, kalau kamu masih belum cerita semuanya dengan jelas." lanjut Liam.

"Liam, kalo kamu nggak akan lanjut jalan. Turunin aku di depan toko itu. "jelas Yaya.

"Buat apa kamu turun di depan toko itu? " tanya Liam.

"Bisa nggak sih.. kamu nggak nanya mulu. Aku capek. Mau pulang terus tidur." jawab Yaya.

"Frey, sebesar itu kah kamu mencintai dia? " tanya Liam dingin.

"Bahkan kamu juga sudah melihat, bahwa dia sudah mempunyai seseorang. Frey... sadarlah.." lanjut Liam.
~~~~~

~~~~~

Bagaimana dengan perasaan Liam yang sebenarnya?

Bagaimana dengan perasaan Yaya?

Sebenarnya Yaya menyukai siapa? Liam? Axel? Atau ada yang lain lagi?

Maafkan Lia kalau ada typo ya...

Jangan lupa ya vote, komen, dan tekan bintangnya di bawah.

Jangan lupa rekomendasiin dan tag semua teman - teman kamu, supaya mereka juga bisa baca juga

See you next time
~~~~~

Bab 10-CPVSCGP

"Kamu gampang ngomong gitu. Karena, kamu belum pernah merasakan mencintai seseorang kan? " ucap Yaya.

Mendengar perkataaan Yaya begitu barusan membuat Liam menghembuskan nafas nya dengan kasar.

Liam menjalankan mobilnya kembali. Di perjalanan menuju toko yang di tunjuk oleh Yaya membuat suasana sepi dan hanya ada suara ban mobil Liam.

~~~~~

Akhirnya sampai lah di toko yang di inginkan oleh Yaya. Kemudian Yaya yang sudah bersiap - siap membereskan tas nya.

"Makasih atas tumpangannya." ucap Yaya.

Yaya turun dari mobilnya Liam dengan perlahan - lahan. Ia berharap agar Liam mengucapkan sesuatu atas kejadian tadi.

Tetapi, sayangnya Liam tidak mengucapkan sepatah kata apapun ke Yaya. Liam pergi begitu saja setelah Yaya turun dari mobilnya. Membuat Yaya merasa kecewa dan ia berjalan pulang ke rumah nya sendirian.

"Andai.. saja kamu tahu. Bahwa aku sangat mencintaimu. " lirih Yaya.

Yaya pulang sendirian ke rumahnya di sertai hujan yang membuat kulitnya menjadi dingin.
~~~~~

"Tetapi, kamu tidak merasakannya bukan? " tanya Yaya.

~~~~~

"Kak Yaya kok pulangnya terlambat? " tanya Reza.

"Iya. Biasanya kamu suka pulang cepat." ucap Vania.

"Jangan-jangan Kak Yaya tadi di anterin sama Kak Liam ya? " tebak Reza.

"Jangan bilang kalau jawabannya 'Iya' ." ucap Vania.

"Hehehe... nggak dong..." ucap Yaya cengengesan.

"Lahhh... kenapa Liam nggak anterin kamu? " tanya Vania.

"Za, kamu naik dulu ke atas." perintah Yaya kepada Reza adiknya.

"Emang mau ngomong apaan sih Kak? " tanya Reza penasaran.

"Anak kecil nggak boleh tau. Ini urusan anak dewasa. Udah sana kamu pergi ke kamar kamu, Za." jelas Yaya.

"Padahal Eza udah kelas 6 SD lho.." curhat Reza.

"Kamu kok nyebelin banget jadi orang. Sifat keras kepalamu ini mirip banget sama Liam tau." jelas Yaya.

"Jangan - jangan kamu adiknya Liam bukan adiknya Kakak dehh..." lanjut Yaya dengan muka yang serius.

"Enak aja gini - gini Eza adiknya Kak Yaya. Kalo nggak percaya tanya aja sama Bunda." ucap Reza. Lalu, ia pergi berjalan ke atas.
~~~~~

"Ciee... Eza ceritanya ngambek ya sama Kakak." teriak Yaya.

"Bodo amat. Eza nggak denger ya." sahut Reza.

"Udah Ya. Jangan teriak - teriak. Kasian itu Eza udah ngambek gitu. Datang ke kamarnya gih..." ucap Vania.

"Huftt... iya, Bun." ucap Yaya.

~~~~~

Maafkan Lia kalau ada typo ya...

Jangan lupa ya vote, komen, dan tekan bintangnya di bawah.

Jangan lupa rekomendasiin dan tag semua teman - teman kamu, supaya mereka bisa baca juga

See you next time
~~~~~

Bab 11-CPVSCGP

"Dek," ucap Yaya.

"Za, Kakak masuk ya." lanjut Yaya.

Di sana sudah ada Reza yang sedang membaca komiknya dengan serius.

"Ada apa? " tanya Reza.

"Za, maafin Kakak ya. Beneran cuman bercanda doang. " jelas Yaya.

"Oke. Eza maafin tapi, jangan gitu lagi." ucap Reza.

"Oke." ucap Yaya.

"Kak udah punya pacar belum? " tanya Reza.

"Apaan sih nanya gitu. Emang nggak ada pertanyaan lagi selain itu gitu." jawab Yaya.

"Nggak ada adanya cuman itu aja." ucap Reza.

"Sebenarnya Kakak suka ya sama Kak Liam? " tanya Reza.

"Iyaa..." jawab Yaya spontan.

"Tuh.. kan benar. Akhirnya Kakak ngaku juga suka sama Kak Liam." jelas Reza.

"Maksud Kakak bukan gitu, Za." elak Yaya.

"Udah Eza kirimin rekaman suaranya Kakak ke Kak Liam. " jelas Reza dengan muka polosnya.

"Dapet nomor Liam dari mana Za? " tanya Yaya.

"Kepo. Yang penting Kakak udah jujur." jelas Reza.

"Apalah dayaku yang tidak tau sedari tadi kamu merekam percakapan kita Za. Kakak bisa apa coba? Udah terkirim ke Liam." curhat Yaya.

"Udah sana pergi. Eza mau tidur. Udah ngantuk ini." ucap Reza.

"Jangan lupa tutup pintunya. Ntar ada nyamuk lagi." lanjut Reza.

"Iya, Za." ucap Yaya.

~~~~~

Yaya pun pergi ke kamarnya. Lalu, ia mengambil ponselnya.

P

Apa, Sayangku?

Jijik tau Yaya bacanya

Udah. Ada apa Yaya yang cantik ini?

Kemarin, El ngajak Eza nemenin buat beli mainan tamia ya?

Iya. Emangnya kenapa, yang?

Beneran Yaya jijik di panggil gitu . Terus yang minta nomer telepon nya Liam El sendiri yang ngasih ke Eza atau Eza yang minta?

Eza yang minta ke aku. Katanya biar kamu jadi pacarnya Liam atau langsung nikah aja
~~~~~

Enak banget itu Eza ngomong gitu. Dia kira jadi pacarnya itu gampang. Bisa - bisa aku dikerjain sama fans nya Liam.

Emang kamu nggak suka sama Liam?

Iyaaa...

Tuh.. kan benar apa kata Eza

Yang tadi itu typo tau. Enggak mungkin lah.. masa Yaya suka sama dia.

Itu mah bukan typo. Tapi, keceplosan kan? Hey, Nak semua yang ada di dunia ini tidal ada yang tidak mungkin. Selagi kita selalu berusaha.

Iyaa.. El.

Udah belom curhatnya?

Udah.

Ya udah tidur sana. Jangan lupa berdoa dulu. Aku juga mau tidur ngantuk.

Mau tidur atau mau Chattan sama Kak Aura?

Read.

~~~~~

Maafkan kalau ada typo yak...

Jangan lupa rekomendasiin dan tag ke teman - teman kamu, supaya bisa baca juga

See you next time

Pengenalan Tokoh

Assalamualaikum... :)

Di sini kita berkenalan dulu sama pemerannya. Supaya kalian bisa mengenal lebih dekat lagi gitu.

Inilah para pemeran Cewek Pendiam VS Cowok Gak Peka...

1.Freya Zara Aleena

Perempuan yang lahir pada tanggal 13-.....- 2003.

Baik, pintar, cantik, dan penurut itulah sifatnya.

Punya stok sabar yang banyak. Sering diledek sama Kakak dan adik nya.

Pernah menyuikai 2 orang.

Tetapi yang satu udah ada yang punya gimana dong?

Yang satu lagi play boy dan banyak fans nya.

Biasa di panggil : Frey, Yaya, Ara, Al dan Lena.

Berzodiak : Aquarius.

Hobi : membaca, menulis, dengerin musik, bermain Ludo terus, suka makan dan ngemil, tapi nggak gemuk .

Nomor yang di sukai : 3. Maksudnya bukan jadi orang yang pelakor. Hehehe... :)

Makanan favorite : Bakso, mie ayam, pempek, nasi goreng.

Minuman Favorite : Air putih saja.

Warna favorite : Biru muda + putih.

Pacar : RAHASIA dong...

Mantan : Pastinya enggak punya.

2. Liam Aoife Akhtar

Pria yang lahir pada tanggal 22-.....-2002.

Cuek, dingin, kaku, irit ngomong, muka nya kayak tembok kelas sebelah dinginnya minta ampun... :"

Paling takut sama Bapak Heri Akhtar..

Sekalinya pernah pulang telat, baru aja mau mencet bel, ehhh... Bapak Heri udah ada disana bersama Ibu Ivy, kakak dan adiknya. Mereka berjajar kayak mau upacara aja..

Biasa dipanggil : Liam dan Ife(khusus untuk orang yang terdekat).

Berzodiak : Capricorn

Hobi : Renang, main game, main gitar, dan ngejailin adiknya.

Nomor yang disukai : 1. Karena saya suka yang pertama bukan yang kedua...

Makanan favorite : Sayuran + buah - buahan.

Minuman favorite : Jus, kopi susu, dan air putih.

Warna favorite : Putih, Hitam, dan Biru.

Pacar : Bener nih nanyain pacar gue?

Yang pastinya RAHASIA dong...

Bisa - bisa kalo disebutin entar banyak yang suka lagi...

Mantan : Mantan?

Saking banyaknya mantan. Gue sampai lupa lagi. Enggak tau ada berapa?

Pernah menyukai seseorang dan sampai sekarang nggak berani ngungkapinnya...

Kalau ke sekolah suka datang siang, biasa kalo pagi -pagi para fansnya pada nungguin di gerbang...

Teh Lia : Itu para fansnya Liam nggak kesel apa nungguin Liam datang? Itu kaki manusia ape kaki robot?

Liam : Euhhh... ai teh Lia diem.. ngapa. Kayak iri gitu sama Liam. Mau kaki manusia kek, mau kaki robot kek, *Maboing*. Hayoo.. Ngaku aja sama Liam pasti iri ya?

Teh Lia : Lu yang diem tau. Mau lu sama teteh jadiin mati sekalian? Iri dari mananya coba? Apaaan tuh *Maboing*? Dibilangin nggak juga. Dasar bocah.

Liam : Iye teh. Ampunn.. Jangan lah teh. Liam kan belum ngomong ke Yaya tentang perasaan Liam yang sebenarnya. Bilang aja kok nggak papa. Masa nggak tau *Maboing* sihh.. Boong ya? Heh.. teteh juga masih bocah ya! Jadi sesama masih bocah itu jangan saling menghina satu sama lain.

Teh Lia : Terserah lu Am. Bwt, apaan tuh *Maboing*?

Liam : Coba tanyain di mbah google pasti ada teh.

Teh Lia : Kagak ada Ife. Ini udah dicari, tapi kagak ketemu. Wahhh.. Lo mau boongin teteh ya?

Liam : Yaa Allah teh. Tak kira teteh nggak nyariin di mbah google. Ehh.. Ternyata malah beneran di cariin toh..

Liam : *Maboing* itu *Masa Bodo Teuing*. Udah ahh.. Liam mau mikir lagi nih..

Teh Lia : Mikir apaan Tar?

Liam : Mikirin gimana caranya nembak Yaya teh.

Teh Lia : Itu mah.. gampang.

Liam : Gimana caranya?

Teh Lia : Tinggal bawa pistol terus tembak dehhh.. Beres kan...

Liam : Sialan kau Teh

Teh Lia : Inget.. sekarang lagi puasa. Nggak boleh berkata kasar Liam

Liam : *(Pergi ke kamarnya Bapak Heri, terus meluk Bapak Heri)*

Bapak Heri : Hehh... Gue nggak bisa bernafas. Pergi sana lu. Ganggu Bapak aje...

~~~~~

Maaf kalo di bagian ini nggak seru :)

A : Lohh.. kak mana gambar nya?

Lia : Emang sengaja nggak ada gambarnya. Soalnya Lia bingung mau pake cast nya siapa? Terserah
~~~~~

kalian mau anggap cast nya siapa saja atau menurut hayalan kalian saja. Setiap orang kan berbeda pendapat. :)
Maafkan saya :)

A : Kak, itu baru 2 orang pemerannya. Mana yang lainnya?

Lia : Emang baru bikin 2 orang. Yang lainnya masih belum selesai. Jadi harap maklumin ya :)

A : Kak, kapan dilanjut lagi ceritanya?

Lia : Saya akan UPDATE lagi hari jumat sekarang ya :) tanggal 10 Mei 2019. Jangan lupa catat tanggal nya.

Maaf kalo ada typo :)

1. Ada yang kangen sama Yaya enggak?

2. Ada yang kangen sama tembok dingin alias Liam?

3. Ada yang kangen sama El enggak?

4. Ada yang penasaran enggak, kenapa Liam takut banget sama Bapak Heri?

5. Ada yang kangen sama Lia enggak? Kagak ada... jawab Yaya, Liam, dan El.

Fix.. Lia nangis niii...

Yaya : Terserah...

Liam : Nangisnya yang keras ya teh... (langsung pake headset dengerin music)

El : Sini teh aku peluk, supaya enggak nangis lagi...

Sekian dan terimakasih :)

Bab 12-CPVSCGP

"Selamat pagi dunia. Semoga saja kamu tidak akan mengecewakan aku." ucap Yaya tersenyum.

"Kak Yaya cepetan!! " teriak Reza dan Amel. Mereka terlihat bersemangat.

"Ya ampun... Dek. Kamu lama banget sih? " tanya Zion.

"Ngapain aja emang di kamar? " tanya Zain.

"Sabar kek. Ini sebentar lagi juga mau selesai." teriak Yaya dari dalam kamarnya.

"Eza, Amel, sama Bang Zion duluan turun ke bawah. Nanti Kak Zain turunnya bareng sama Kak Yaya." jelas Zain.

"Okee, Bang. Siap laksanakan. " ucap Reza dan Amel serempak.

"Jangan lama-lama, Za." ucap Zion.

"Iya.. Cepetan sana turun ke bawah. Kasian Ayah sama Bunda udah nungguin." jelas Zain.

Zion, Reza, dan Amel pun langsung turun ke bawah. Mereka terlihat bersemangat hari ini.

"Ya, udah belum sih? " tanya Zain. Ia sudah lelah menunggu Yaya dari tadi.

"Iya. Ini udah kok." teriak Yaya dari dalam kamar.

"Dek, ini bukan di hutan lho.." teriak Zain.

"Lahh.. Kak Zain juga itu barusan teriak lho.." teriak Yaya.

"Cepetan atau sama sekali enggak ikut? " tanya Zain frustasi.

"Iya. Kak, ini udah kok." ucap Yaya.

Yaya mengeluarkan 1 koper berukuran besar, berwarna hitam. Membawa boneka kesayangannya juga.

"Ya ampun Ya. Kamu bawa koper besar gitu enggak berat apa? Terus bawa boneka besar juga? " tanya Zain.

"Ya enggak berat lah.. orang yang bawain kopernya Yaya kan Kak Zain sama Kak Zion." jawab Yaya dengan santai.

"Terus Kak Zain tinggal pilih deh.. mau bawa apa? Koper atau Boneka? " tanya Yaya.

"Mau bawa koper besar itu, pasti berat. Kalau mau bawa boneka itu, entar dikira orang lain gue cowok apaan coba? " keluh Zain.

"Udah tampan gini, masa mau bawa boneka sihh!! Pilihan yang berat." lanjut Zain.

"Kak cepetan pilih yang mana? Kasian mereka udah nungguin kita di mobil." keluh Yaya.

"Iyaa... Sabar kek Ya. Ya udah kamu bawa boneka sedangkan Kakak bawain kopermu ini yang super duper beratnya. " ucap Zain.

"Kak Zain lebay..." ledek Yaya.

"Bodo amat dek.." ucap Zain.

~~~~~

Maafkan Lia kalo ada typo..

Kira - kira keluarga Yaya mau kemana ya?

Kalian kangen sama siapa?

1.Yaya

2.Liam

3.El

4.Amira

5.Jasmeen

6.Reza

7.Amel

8.Zain

9.Zion

10.Ada yang kangen sama Lia enggak? Pasti enggak ada ya

Jangan lupa vote, comment, saran, dan tekan bintangnya

See you next time
~~~~~

Bab 13-CPVSCGP

"Kak Zain kita mau kemana? " tanya Yaya.

"Kita mau ke suatu tempat. "jawab Zain.

"Tempatnya enggak serem kan? " tanya Amel.

"Iya. Tempat nya serem banget. Katanya tempat itu angker dehh.. " jawab Reza.

"Yahh.. kalau gitu Amel enggak jadi ikut dehh.. " ucap Amel.

"Enggaklah tempatnya aman kok. Orang kita mau ke rumah nenek. " jelas Zion.

"Ihhh... Kak Eza nyebelin. Udah bohongin Amel. Nanti kalau udah di rumah nenek, Amel bakalan ngomong ke bunda kalau uang saku ka Eza di potong aja. " jelas Amel.

"Ya Mel, jangan gitu dong... masa uang saku Kak Eza di potong. Jangan ya.. Please Mel.." pinta Reza.

"Bodo amat. Amel enggak denger. " ucap Amel.

"Please Mel.. Jangan.. " ucap Reza.

"Hehh... Eza yang ganteng masih gantengan Kak Zion bisa diam tidak? Kepala Kakak pusing, kalau kamu ngomong terus tau. " jelas Zion.

"Iya, Za. Bisa tutup mulutnya enggak. Yaya lagi baca novel ini. " ucap Yaya.

"Baca novel itu di rumah Kak. Bukan di dalam mobil. " ucap Reza.

"Terserah Yaya dong... kok malah kamu yang ribet sih.. " ucap Yaya.

"Terserah Kakak aja." ucap Reza.

"Kalian bisa diam tidak? " tanya Zain dingin.

"Tidakk..." jawab semua.

"Fix.. Kalian bukan adek gue..." keluh Zain.

"Bodo amat." ucap semuanya dengan kompak.

"Jahatnya kalian kepada ku." ucap Zain dramatis.

"Jangan lebay." ucap semuanya.

~~~~~

Drtdrtt...

Ponsel milik Zion berbunyi.

"Assalamualaikum... " ucap Vania

"Waalaikumsalam... " ucap Zion

"Sebentar Bun, " lanjut Zion.

"Iya. " ucap Vania.

"Heh.. 2 bocah bisa diem gak? Ini Bunda lagi nelepon. " ucap Zion.

"Kak Eza yang duluan, Kak." ucap Amel.

"Bukan Eza. Tapi, Amel yang duluan, Kak." ucap Reza. Ia tak mau kalah.
~~~~~

"Ya allah, adek gue yang paling tampan dan cantik ini. Bisa diam sebentar tidak? Ini bunda lagi nelepon. Mau kalian uang sakunya dipotong? " tanya Zion dengan lembut.

"Gak mau." jawab mereka kompak.

"Nah.. itu tau. Makannya kalian diam dulu. Okee? " ucap Zion.

"Okee.." ucap Reza dan Amel.

Lalu, Zion menyambungkan teleponnya lagi.

" Ada apa Bun? " tanya Zion.

"Kalian kapan sampai nya sih? Bunda sama Ayah udah sampai nih. " jawab Vania.

"Cepetan ke sini. Tapi, ingat!! Hati - hati ya. " lanjut Vania.

"Iya. Bun. " ucap Zion.

~~~~~

Hai!!! Hoi!!!Hei!!!

Terimakasih buat yang menyempatkan waktu luangnya buat baca cerita Lia ini

Dan buat yang baru baca cerita ini. Selamat datang di cerita Lia. Semoga aja kalian suka

Ada yang kangen sama Liam? Atau Yaya?

Liam dan Yaya akan muncul lagi besok. Jadi tetap lah disini. Jangan kemana - mana ya

Jadi, kita akan bertemu lagi hari Sabtu dan Minggu
~~~~~

Jangan lupa tulis harinya!!

Soalnya hari Senin nya Lia UKK. Kan malu kalau gak naik kelas Bisa - bisa Lia di tampol sama Kak Arie. Kakak nya Lia ini galak banget

Kalo sampai nilainya turun. Bisa - bisa HP Lia disita sama Kakak lagi

Jadi curhat Lia

Udah itu aja

See you next time

Bab 14-CPVSCGP

"Assalamualaikum..." ucap Zain.

"Waalaikumsalam..." ucap Vania.

"Dari mana aja kalian? Lama banget ke sininya. " omel Vania.

"Biasa, Bun. Tadi jalan-jalan dulu. Hehehe..." ucap Zion.

"Ya udah sana kalian masuk ke dalam." ucap Vania.

"Okeee..." ucap semuanya.

~~~~~

"Kak Yaya, anterin Amel sama Eza dong..." pinta Amel dan Eza.

"Anterin kemana, Dek? " tanya Yaya. Ia masih fokus membaca novel kesukaannya.

"Kak Yaya, ayo kita ke rumahnya Mili dan Mike. Amel sama Eza kan kangen." jelas Amel.

"Iya gak Eza? " tanya Amel.

"Iya. Kak. Ayo Kita pergi ke rumahnya Mili sama Mike. " rengek Eza.

"Tapi, Dek. Ini jam dua belas. Kan panas pergi ke rumahnya Mili sama Mike. Terus, Kak Yaya capek mau istirahat." jelas Yaya.
~~~~~

"Kalo Kak Yaya capek ya tidur. Bukannya malah baca novel terus." jelas Eza.

"Iya. Itu mah alasan aja. Intinya Kak Yaya males aja kan ketemu Mili dan Mike? " tanya Amel.

"Dek, kok kalian tau sih? " tanya Yaya balik.

"Iya dong... Amel sama Eza serba tau. Termasuk Kak Yaya suka sama Kak Liam kan? Udah ngaku aja Kak." jelas Amel.

"Apaan sih!! Siapa yang bilang gitu? " tanya Yaya.

"Eza, Kak. Dia yang sengaja muterin rekaman suara itu. Jadinya Amel tau dehh..." ucap Amel polos.

"Amel, kok jujur banget sih." bisik Eza pelan.

"Kan bohong itu dosa Eza. Ya udah Amel bilang jujur aja." ucap Amel pelan.

"Tapi, gak gitu juga kali." ucap Eza.

"Eza belum hapus rekaman suara yang di hp kamu itu? " tanya Yaya dengan tenang.

"Hehehe... belum Kak." jawab Eza cengengesan.

"Udah ya Kak. Eza mau ketemu sama nenek dulu. Bye... "lanjut Eza. Ia langsung mengacir kabur sebelum Yaya marah padanya.

~~~~~

"EZAAA!!! " teriak Yaya.

"Udah Kak Jangan teriak-teriak. Ini bukan lagi di Konser Kak." ucap Amel. Ia menutup kedua telinganya.
~~~~~

"Woy Frey, jangan teriak-teriak berisik tau." ucap Zion.

"Iya. Maaf Kak Zion. Hehehe..." ucap Yaya cengengesan.

"Dek, gimana kalo kita kerjain Eza? " tanya Yaya.

"Tapi, Kak. Ngerjain orang itu dosa lho..." jawab Amel polos.

"Gak papa. Dek, sekali ini doang. Beneran. Gimana? " tanya Yaya.

"Okeee. Kak." jawab Amel.

"Emang rencananya apa Kak? " tanya Amel penasaran.

Yaya membisikkan sesuatu ke telinganya Amel. Sampai-sampai Amel tertawa terbahak-bahak mendengar nya.

"Amel, ketawanya jangan keras-keras. Udah kayak orang gila aja." ucap Zain.

"Bodo amat, Kak. Amel gak denger." ucap Amel.

"Hmm... rencanan yang unik, Kak." lanjut Amel.

"Kapan kita melaksanakan rencananya Kak? " tanya Amel.

"Sore aja. Sekalian pergi ke rumahnya Mili sama Mike. " jawab Yaya.

"Okeee... Kak." ucap Amel.

~~~~~

Haiii!!!

Gimana kabar kalian?
~~~~~

Maafin Lia gak update-update kemarin. Karena kemarin itu Lia ujikom :v

Maafin Lia kalo ada typo ya :)

Ada yang kangen sama Liam? atau Axel?

See you next time...

Bab 15-CPVSCGP

"Kak Yaya jadi gak pergi ke rumahnya Mili dan Mike? " tanya Eza.

"Iya. Kak. Lama banget ini. Kesel tau." lirih Amel.

"Sabar... bentar lagi kok. Ini lagi nungguin Kak Zain sama Kak Zion." ucap Yaya.

"Kak Zain, Kak Zion cepetan. Lama amat di kamar. Lagi pada ngapain sih! " omel Yaya.

"Sabar Yaya. Ini lagi milih baju yang pas buat ke rumahnya Mili dan Mike." teriak dari dalam. Itu suara Zion.

"Iya. Ya, sabar-sabar." teriak Zain.

"Yaya hitung nih.. kalo sampai hitungan ke tiga gak muncul-muncul. Yaya tinggalin aja." teriak Yaya.

"Satu... "

"Dua... "

"Dua setengah... "

"Ti--- "

Brakkk.....

Suara pintu terbuka
dengan kerasnya. Sampai-sampai Vania mengomeli mereka.

"Ya Allah kalian, buka pintunya jangan keras-keras amat. Kasian nenek lagi tidur."omel Vania.

"Iya. Maaf, Bun. " ucap Zain. Sedangkan Zion, Yaya, Amel, dan Eza hanya cengengesan.

"Zain!! Zion!! " ucap Vania.

"Ada apa, Bun? "tanya Zain dan Zion.

"Hahaha.... baju sama celanannmya Kak Zain dan Kak Zion ke balik." ucap polos Amel dan Eza.

"Hahh!! " ucap Zain dan Zion kaget.

"Baju Bang Zain ke balik. hahaha..." ucap Zion.

"Dek, celana kamu juga ke balik tau. Hahaha..." jelas Zain.

"Jadi, kita impas dong..." lanjut Zain.

"Sialan lo Bang.." ucap Ziont spontan.

"Language Kak Zion!! " peringat semua.

"Tau ahh.." kesal Zion.

"Umur kalian itu udah tua. Masa iya pakai pakaian saja bisa ke balik gitu." ucap Vania.

"Jangan bawa-bawa umur lah Bunda. Kita gak se-tua itu. " jelas Zion.

"Emangnya umur kalian berapa? " tanya Vania polos.

"Umur kita 21 tahun. Masih muda kan? "tanya Zain dan Zion balik.

"Iya lah. Suka-suka kalian saja." jawab Vania.

"Udah ngobrolnya nanti lagi. Ayo kita ke rumahnya Mili sama Mike." ajak Yaya.

"Tapi, kita kan belum ganti baju sama celananya kan ke balik." jelas Zion.

"Iya. Ya, kita ganti baju dulu kalian tunggu disini." ucap Zain.

"Tapi, kalo kita nungguin kalian balik lagi ganti baju. Keburu Mili dan Mike nya pergi. Jadi, ayo kita pergi sekarang." jelas Yaya.

"Amel dan Eza sama Kak Zion. Jagain dia. Jangan sampai kabur. Okeee?" tanya Yaya.

"Siap 68, Kak Yaya." jawab Amel dengan semangat.

"Bukan 68, tapi 86 Amel." jelas Eza.

"Semua ini gara-gara lo, Bang. Celana gue jadi ke balik gini kan." bisik Zion pelan.

"Hehhh... Zion yang tampan, tapi masih tampanan Zain. Zain juga pakai baju ke balik gini juga gara-gara kamu tau." balas Zain pelan.

"Gimana dong, Bang?" tanya Zion pelan.

"Saya juga gak tau." jawab Zain dengan santai.

"Udah diskusinya?" tanya Yaya.

"Udah dong..." jawab Zain dan Zion kompak.

~~~~~

Maaf kalo ada typo
~~~~~

Beneran nihh... gak ada yang kangen sama Liam?

Liam: Lia, kapan gue muncul lagi?

Lia: Enggak tau :v

Liam : Jangan gitu dong ... Lia. Nanti para fans nya gue pada kabur lagi :"

Lia: Nanti Liam bakal muncul kok, pada waktu yang pas gitu :v

Satu kata yang ada dipikiran kalian buat Liam?

atau buat Axel/El?

atau buat DIA?

See you next time ...

Bab 16-CPVSCGP

Yaya, Amel, Eza, Kak Zain dan Kak Zion pergi menuju rumahnya Mili dan Mike. Mereka terlihat senang dan bahagia.

"Dek, Mili sama Mike cewek apa cowok? "tanya Zion.

"Iya. Dek, mereka itu siapa? "tanya Zain.

"Beneran nihh... mau tau siapa Mili dan Mike? " tanya Yaya balik.

"Iya."jawab Zain dan Zion.

"Mili itu cewek, kalo Mike itu cowok. Mereka itu sahabatnya Yaya kalo disini. Mereka orangnya asik, baik, dan penurut." jelas Yaya.

"Iya. Mereka itu lucu, imut, dan menggemaskan."ucap Eza.

"Pasti, kalo Mili dan Mike ketemu sama Kak Zain sama Kak Zion mereka senang." ucap Amel.

"Segitunya ya, kalian bersahabat sama Mili dan Mike? " tanya Zion.

"Iya dong... pasti." jawab Yaya, Amel, dan Eza.

"Dek, Mili nya cantik gak? " tanya Zion penasaran.

"Cantik dong... Kak."jawab Yaya santai.

"Ya udah. Ayo." ajak Yaya.

~~~~~
~~~~~

"Yaya, ini gak salah jalan atau salah rumah? " tanya Zion heran.

"Emang benar ini rumahnya Kak Zion." jawab Yaya santai.

"Dek, kayaknya kita salah rumah dehh..." jelas Zain.

"Gak ihhh... Kak. Kita gak salah rumah kok. Emang benar ini rumahnya Mili sama Mike." kekeuh Amel.

"Iya. Kak. Ini emang rumahnya." ucap Eza.

Yaya, Amel, dan Eza melirik ke arah Zion yang kini mukanya tengah memerah. Sepertinya Zion sedang menahan amarahnya.

"Dek, kalian gak lagi ngerjain gue kan? " tanya Zion.

"Emang kita gak ngerjain Kak Zion kok. " jawab Yaya, Eza, dan Amel.

"Udah. Jangan pada ribut." ucap Zain.

"Masalahnya, Bang. Ini bukan rumahnya manusia. Tapi--- " ucap Zion menggantung.

"Tapi apaan? "tanya Zain.

"Tapi, ini kandang domba, Bang." ucap Zion lesu.

"Ternyata, kamu baru nyadar Zion." ucap Zain terkekeh.

"Dek, pulang yuk! " ajak Zion semangat.

"Gak mau." ucap Yaya, Amel, dan Eza.

"Kita mau ketemu Mili sama Mike. Kita kan kangen sama mereka." jelas Yaya.

"Udah. Zion ngalah aja. Sekali-kali lahh.." ucap Zain.

"Tapi, masalahnya itu lohh..." ucap Zion asal.

"Itu apa? "tanya Zain.

"Itu lohhh... Bang, bau kotorannya domba bikin gue pengen muntah tau." jawab Zion.

"Hehh!! Zion. Saya mau nanya nih. Dengerin baik-baik. " ucap Zain.

"Siap, Bang." ucap Zion.

"Sejak kapan kotoran domba itu harum mewangi sepanjang hari? " tanya Zain.

"Ya gue mah gak tau lahh... tanya aja sama dombanya langsung." jawab Zion.

"Cukup-cukup diskusinya. Ayo kita masuk ke rumahnya Mili sama Mike." ucap Amel.

"Dek, itu kandang domba. Bukannya rumah." sahut Zion.

"Sama aja, Kak." balas Amel. Ia tak mau kalah..

"Capek, ngomong sama Amel mah." keluh Zion.

"Lelah mulut gue ngomong sama Amel gak pernah nyambung-nyambung tau." lanjut Zion.

"Kalo capek, lebih baik Kak Zion tutup mulutnya. Jangan lupa kunciin sekalian biar gak ngomong terus." jelas Eza.

"Eza, lama-lama lo kayak Amel. Kalo ngomong ingin menang terus tau." ucap Zion.

"Bodo amat, Kak. Eza gak denger." ucap Eza.

~~~~~

Haiii

Gimana ceritanya?

Beneran gak ada yang kangen sama. Liam?

Kangen sama Axel gak?

Maafkan kalo ada typo ya

Jangan lupa baca cerita Lia yang judulnya Alexa&Alexi

See you next time ...
~~~~~

Bab 17-CPVSCGP

Yaya tidak sengaja bertemu dengan Liam waktu di salah satu toko gramedia.

"Yaya! " ucap Liam. Ia berjalan menuju ke arah Yaya.

Namun, Yaya yang melihat itu pura-pura tidak mendengarnya. Ia kembali berjalan.

"Freya! " ucap Liam lagi.

'Ngapain sihh... harus bertemu dia lagi. Gak ada yang lain gitu'

"Freya, lo kemana aja sih? " tanya Liam.

"Terserah saya dong... mau kemana aja. Saya juga bukan pacarnya kamu ini. Jadi, bebaslah. " jawab Yaya dengan ketus.

"Ohh... jadi lo mau jadi pacar gue, Frey? " tanya Liam menggoda.

"Siapa juga yang mau jadi pacar kamu. Saya mah gak tuh. " jawab Yaya dingin.

Seketika itu Liam mendekat ke Yaya. Yaya langsung mundur akan hal itu. Tapi, pergerakannya kalah cepat dengan Liam. Liam langsung saja memeluk Yaya.

Liam membisikkan sesuatu ke Yaya.

"Gue suka sama lo, Frey. " ucap Liam lembut.

"Hahh!! " ucap Yaya kaget.

Yaya langsung diam seketika. Semua anggota badannya tiba-tiba kaku. Kali ini, untuk pertama kalinya jantung Yaya berdetak begitu cepat.

"Woi... Liam akting lo bagus juga ternyata. " ucap dari sebrang sana. Ia sedang memegang kamera.

'Jadi, ini semua hanya bohong? Hehh!! '

Seketika itu Liam langsung melepaskan pelukannya dari Yaya. Liam pergi meninggalkan Yaya yang sedang mematung atas kejadian tadi.

"Siapa dulu dong... Liam Aoife Akhtar. " ucap Liam dengan bangga.

Ternyata ia adalah temannya Liam.

"Coba, mana gue lihat videonya? " pinta Liam penasaran.

"Ini. " jawab Rangga dengan santai. Ia memberikan kamernya.

"Bagus juga ternyata. Lumayanlah buat bikin Dinda percaya kalo gue udah move one dari dia. " ucap Liam dengan santai.

"Emang lo udah move one dari Dinda? "tanya Rangga.

"Udah lahhh... Gue risih kalo dia suka dekat-dekat. Jijik gue. " lanjut Liam.

"Jijik-jijik gitu juga mantan lo, Liam. " ledek Rangga.

"Iya gue tau. Udah cabut. Gue lapar. " ajak Liam.

"Siap. Bos. " ucap Rangga semangat.

Sedangkan disisi lain Yaya yang merasakan hatinya sakit. Apakah ia sedang di jebak oleh Liam?

"Yaya, kira Liam beneran suka sama Yaya. Tapi, nyatanya ini semua hanya jebakan buat Yaya. " ucap Yaya. Ia menahan tangisannya agar tidak pecah.

"Yaya benci sama Liam." ucap Yaya pelan.

Yaya berjalan menuju ke arah Liam dan temannya. Yaya menampar pipi kanan Liam dengan sangat keras.

Plakk..

Yaya baru pertama kalinya menampar seseorang. Apalagi Liam adalah orang yang dicintai Yaya, sekaligus kakak kelasnya.

"Hehh!! Terimakasih untuk hari ini. Atas perbuatan Anda terhadap saya. Seorang Liam Aoife Akhtar memang tidak mempunyai hati. " desis Yaya. Ia menekankan kata-kata *'tidak mempunyai hati' .*

"Anda telah berhasil membuat saya malu di depan semua orang. Anda sudah merusak hari kebahagiaan saya hari ini." ucap Yaya dingin.

'Tepatnya hari ini adalah hari Yaya ulang tahun. '
lanjut Yaya dalam hati.

"Sepertinya anda perlu belajar lagi dari SD. Supaya diajarkan sopan santun dan tidak membuat seseorang malu atas perbuatan anda sendiri." ucap Yaya dengan tenang.

"Sekali lagi terimakasih atas perbuatan anda ini. Saya tidak akan pernah melupakannya atas kejadian tadi." desis Yaya.

"Dan satu lagi. Saya harap tidak bertemu lagi dengan anda, Liam Aoife Akhtar." ucap Yaya dengan sopan.

"Akting anda juga bagus, bisa membuat orang baper. Menurut saya anda cocok kalo jadi artis." lanjut Yaya.

"Permisi." pamit Yaya dengan dingin.

Yaya mengeratkan tas yang sedang ia pegang. Sementara Yaya pergi meninggalkan mereka. Liam merasa tidak enak kepada Yaya.

'Apa yang gue lakuin ini salah? '
Batin Liam bingung.

"Liam, buruan kita cabut katanya lo lapar." ajak Rangga.

"Udah yang tadi jangan lo pikirin. Sekarang kita pikirin gimana caranya agar Dinda gak ngejar-ngejar lon lagi. " lanjut Rangga.

"Hmm..." ucap Liam.

~~~~~

Mohon maaf kalo ada typo

Maaf juga lama updatenya

Ikutin terus kisah antara Yaya dan Liam ...

Mohon maaf lahir dan batin ...
Lia mohon maaf kalo ada salah sama kalian

Udah dapat thr belom?

See you next time...
~~~~~

Bab 18-CPVSCGP

Drttdrttt.....

Ponsel Yaya bergetar. Di sana tertulis Kak Zain, Kak Zion, Axel, Jasmeen, dan Amira mengirim banyak pesan padanya. Namun, Yaya hanya membalas pesan dari Kak Zain saja.

Kak Zain :
Dek, kamu dimana sekarang? Kamu gak lupa kan kalo ayah sama bunda mau ngajak makan malam untuk merayakan ulang tahun kamu. Jangan lupa jam 8 harus sudah sampai sana. Pakai baju yang bagus ya. Okee? Hati-hati dijalannya

Me :
Yaya lagi di Gramedia, Kak. Biasa lagi nyari novel . Ya gak lupa lahhh... . Iya. Siap .

Kak Zain :
Dek, stiker senyum kamu bikin kakak mencurigakan tau. Kamu gak papa kan, Dek?

Me :
Dikira ada bom kali mencurigakan . Alhamdulillah Yaya masih bernafas dan sehat Kak

Ia membutuhkan waktu lebih untuk menenangkan dirinya sendiri. Ia berjalan menuju sebuah taman favorite nya. Apalagi ia pergi di malam harinya, terlihat jelaslah warna-warni lampu yang menghiasi hampir seluruh taman ini. Benar-benar sangat indah.

"Kenapa ini harus terjadi saat ulang tahunnya Yaya? " tanya Yaya.

"Kak, tolongin Anya dong... Plisss... " pinta anak kecil itu.

"Hahhh!! Iya Dek, tolongin apa? " tanya Yaya. Ia berusaha untuk tidak menangis lagi.

Anak kecil itu berdiri di depan Yaya.

"Kan gini kak. Tadi Anya berantem sama Arlen, terus Anya udah minta maaf ke Arlen. Tapi, Arlennya gak mau maafin Anya." cerita Anya.

"Emang kamu sama Arlen kenapa bisa berantem? " tanya Yaya lembut.

"Tadi, kan Anya sama Arlen pergi beli balon. Nahh... uang yang dipakek buat beli balon itu uangnya Arlen. " jelas Anya.

"Terus masalahnya apa, Dek? " tanya Yaya.

"Kakak kan cantik, udah cantik baik lagi. Jadi--" puji Anya.

"Jadi apa, Dek? " potong Yaya cepat.

"Jadi, Kakak mau gak beliin Anya balon? " pinta Anya polos.

"Kirain apaan, Dek. Iya. Terus Arlen nya dimana? " tanya Yaya.

'Ya Allah, Dek. Ngomong gitu doang harus muter-muter.' Batin Yaya.

"Itu disana. Kak Ayo." ajak Anya. Ia memegang tangan Yaya.

"Anya kamu kok lama sihh..." keluh Arlen.

"Ya.. maafin Anya, Arlen. Hehehe... " ucap Anya cengengesan.

"Kakak itu siapa Anya? " tanya Arlen penasaran.

"Ohhh... kakak ini yang mau bantuin kita buat beli balon. "jawab Anya tersenyum.

"Namanya siapa Anya? " tanya Arlen polos.

"Ohh.. iya lupa. Anya juga belum tau nama, Kakak. " jawab Anya tersenyum.

"Nama kakak siapa? " tanya Anya dan Arlen kompak.

"Panggil aja, Kak Ale. Okee... " jawab Yaya lembut.

"Siap. Kak Ale. Ayo kita beli balonnya. " ucap Arlen tak sabar.

"Ayo... " ucap Yaya dan Anya bersamaan.

"Permisi, Pak. " sapa Yaya ramah.

"Iya. Neng ada apa ya? Mau beli balon ya? "tanya Bapak itu.

"Iya. Pak. " jawab Yaya tersenyum.

"Kalian mau yang mana balonnya? " tanya Yaya.

"Anya mau gambar Spiderman. " jawab Anya semangat.

"Arlen juga mau gambar Captain America. " jawab Arlen tak kalah semangat.

"Ya udah. Pak. Saya beli yang ini saja. "ucap Yaya.

"Jadi, semuanya berapa ya, Pak? "tanya Yaya.

"Semuanya lima belas ribu, neng. " jawab Bapak itu.

"Ini. Pak. Kembaliannya buat bapak saja. " ucap Yaya.

"Ini kebanyakan, neng. Ya sudah, terimakasih ya, neng. " ucap Bapak itu.

"Iya. Pak. Saya permisi. Assalamualaikum... " pamit Yaya tersenyum.

"Waalaikumsalam..." ucap Bapak itu.

~~~~~

Masih ada yang baca cerita ini? Angkat tangan dong! Jangan tinggi-tinggi amat nanti tangannya pegel

Maaf kalo ada typo

Spam 'next' juga boleh

Maaf juga update nya lama

Ikutin terus ya! Cerita Yaya dan Liam

Ada yang punya saran enggak buat cast nya Yaya atau Liam? Bisa langsung tulis di kolom ini ....

Vote dan Komentar kalian sangat berarti, biar Lia nya lebih semangat lagi

Salam Rindu

Yaya & Liam
~~~~~

Bab 19-CPVSCGP

Yaya, Anya, dan Arlen segera pergi. Lalu, Yaya bertanya pada mereka.

"Anya sama Arlen, orang tua kalian mana? " tanya Yaya.

"Itu disana, Kak." tunjuk Anya.

"Ayo, Kak. Kita kesana." ajak Arlen.

"Iya." ucap Yaya.

Yaya, Anya, dan Arlen berjalan menuju mereka.

"Lohhh.... Dek, kalian bawa siapa? " tanya Bundanya bingung.

"Ini, Bunda. Kenalin, kakak ini namanya Kak Ale. Kak Ale kenalin ini Bundanya Anya sama Arlen, Bunda Tania." jelas Arlen.

"Salam kenal, tante." sapa Yaya tersenyum.

"Gak usah panggil saya tante, Ale. Rasanya kayak udah tua saya." ucap Tania terkekeh.

"Rasanya gak sopan kalo manggil nama. Hehehe... " jelas Yaya.

"Senyaman kamu aja ya, Ale." ucap Tania.

"Iya, tan." ucap Yaya.

"Kalian kok bisa beli balon? Uangnya dari mana? " tanya Tania penasaran.

"Jangan bilang kalo uangnya dari Kak Ale, kan? " lanjut Tania. Tidak seperti pertanyaan melainkan sebuah pernyataan tepatnya.

"Iya. Bunda. Hehehe... " ucap Anya dan Arlen cengengesan.

"Duhh... maafin Anya sama Arlen ya, Ale. Mereka emang suka jahil ke orang. " ucap Tania.

"Iya. Tante gak papa kok. Santai aja. " ucap Yaya tersenyum.

"Uangnya saya ganti ya, Ale. " ucap Tania.

"Gak papa, tante. Gak usah kok. " tolak Yaya.

"Ya udah, tante. Ale pamit pergi dulu. " pamit Yaya.

"Anya sama Arlen jangan ngerepotin Bundanya ya! " ucap Yaya.

"Siap, Kak Ale. "ucap Anya dan Arlen bersamaan.

"Kapan-kapan kita ketemu lagi ya, Ale. " ajak Tania.

"Insya Allah, tan. " ucap Yaya.

"Ehhh... minta nomer kamu dong, Ale. Biar kita bisa ketemuan gitu. " pinta Tania.

"Berapa nomer kamu? "tanya Tania.

"*085XXXXXXXXX*. Itu nomernya, tante. "jawab Yaya.

"Ya udah, tante. Ale pergi dulu. Assalamualaikum... " ucap Yaya.

"Waalaikumsalam... hati-hati di jalannya. " ucap Tania.

"Dadahhh... Kak Ale." ucap Anya dan Arlen.

"Dadahh..." ucap Yaya.

~~~~~

"Maafin Yaya terlambat ya." ucap Yaya.

"Iya. Gak papa kok, Dek." ucap Kak Zain.

"Kan Yaya udah ada disini. Jadi, bisa kita bahas tentang lamaran Yaya dengan Liam." jelas Heri. Ia Ayahnya Liam.

"Hahhh!!! " beo Yaya dan Liam kaget.

"Lo ngapain ada disini? " tanya Liam dingin.

"Ada juga saya yang nanya itu ke anda." jawab Yaya cuek.

"Lahhh... gue mah disuruh sama ortu ke sini. " jelas Liam dingin.

"Jangan bilang kalo hari ini adalah hari ulang tahun lo." beo Liam.

"Kalo iya. Emang kenapa? " tanya Yaya cuek.

"Sialan." desis Liam.

"Ife!!! Jangan ngomong kasar gitu ke Yaya." peringat Heri.

"Gak papa kok, Om. Yaya udah biasa denger gituan." ucap Yaya tersenyum.

"Dasar tukang ngadu." ledek Liam.

"Bodo amat." balas Yaya.
~~~~~

"Jadi, kalian udah kenal? " tanya Heri.

"Belum, Om."jawab Yaya.

"Udah, Yah." jawab Alexi.

"Yang benar yang mana ini? " tanya Heri.

"Udah, Om. Ketemu di sekolah hampir setiap hari Yaya ketemu dengan Liam." jawab Yaya tersenyum.

"Jadi, kedatangan keluarga kami disini. Saya dan Firza ingin menjodohkan kamu dengan Liam. " ucap Heri dengan tenang.

"Yah, Liam gak mau dijodihin." ucap Liam dengan memelas.

"Siapa juga yang mau dijodohin sama kamu." balas Yaya.

"Keputusan kedua belah pihak telah setuju. Jadi, kamu dan Liam harus mau dijodohkan." jelas Heri.

"Tapi---" ucap Yaya terpotong.

"Gak ada tapi-tapian. Pertunangan kalian akan dilaksanakan seminggu lagi." ucap Firza dengan tenang. Ia Ayahnya Yaya.

"Hahh!!! " ucap Yaya dan Liam kaget.

"Kenapa kalian jadi kaget gitu. Atau mau di majuin jadi 3 hari dari sekarang? " tanya Firza dengan tenang.

"Gak mau. Udah seminggu lagi aja, Yah. " jawab Yaya pasrah.

~~~~~
~~~~~

Gimana nih? Mau ikut ke acara pertunangan Freya dan Liam?

Ada saran untuk pemeran Freya sama Liam? Jangan sungkan-sungkan ya, soalnya Lia bingung cast yang pas untuk mereka

Nah, kalau yang di bawah ini cast nya Anya sama Arlen.

Haiii .... Namaku Anya

Heiii .... Namaku Arlen

Anya dan Arlen : Lucu yang mana?

Anya?

atau

Arlen?

Spam next boleh?

Maafkan kalo ada typo

Ikuti terus kisah Freya dan Liam

See you next time

Pengenalan Tokoh-1

Assalamualaikum :)

3. Adsila Claretta Jasmeen

Perempuan yang lahir pada tanggal 19 - April- 2003.

Baik, pintar, cantik, suka lagu yang galau, suka seblak, enggak suka sama brokoli.

Biasa di panggil : Jasmeen.

Berzodiak : -

Hobi : membaca, menulis, dengerin musik, bermain piano sama biola. suka makan sambel.

Nomor yang di sukai : 92.

Makanan favorite : Seblak, batagor, sambel, sama sate ayam.

Minuman Favorite : Air putih, jus, dan susu.

Warna favorite : Kuning + putih.

Pacar : Belum ada

Mantan : Apalagi :(

4. Amira Rosanne Kalani

Perempuan yang lahir pada tanggal 25 -Juni- 2003.

Sifatnya : Cantik, pintar matematika, fisika, kimia. Baik tapi lebih banyaknya galak. Diantara Yaya dan Jasmeen. Amira paling galak. Dia selalu melindungi kedua sahabatnya. Sedikit cuek dan keras kepala.

Biasa di panggil : Amira.

Berzodiak : -

Hobi : menggambar, melukis, suka sama basket, bermain gitar, suaranya bagus.

Nomor yang di sukai : 22

Makanan favorite : Lolipop.

Minuman Favorite : Jus Mangga

Warna favorite : Biru langit + putih.

Pacar : Enggak tau

Mantan : Apalagi :(

5.Axel Farel Ardafa/El

Pria yang lahir pada tanggal 11-Agustus-2002.

Sifat El : Murah senyum, baik,pintar dalam bermain alat musik. Sedikit egois dan emosi, dan sedikit cerewet kalau ada luka sedikit pun di tubuh Aura.

Sahabatnya Yaya sejak SMP sampai sekarang.

Biasa dipanggil : El.

Berzodiak : -

Hobi : Basket,renang, bermain game dan gitar.

Nomor yang disukai : 12

Makanan favorite : Soto ayam sama sate sapi.

Minuman favorite : Jus jeruk

Warna favorite : Merah dan putih.

Pacar : Aura

Mantan : Enggak tau.

6.Aura Alea Tjandrawidjaja

Perempuan yang lahir pada tanggal 28-Oktober- 2002.

Sifatnya : Cantik, pintar, baik. Sedikit keras kepala dan egois. Enggak suka dibantah sama El.

Biasa di panggil : Aura

Berzodiak : -

Hobi : Membaca novel, pintar memasak, suka sama kucing. Tapi, lebih suka sayang sama El. Hehehe ...

Nomor yang di sukai : 7

Makanan favorite : Makanan yang rasanya manis. Tapi, lebih manis El

Minuman Favorite : Jus.

Warna favorite : Pink + putih.

Pacar : Pastinya El dong

Mantan : Jangan mengungkit mantan lah

Hai!!

Ketemu lagi sama Lia

Udah lama enggak ketemu ya

Jangan kemana-mana ya

Ikutin terus cerita Cewek Pendiam VS Cowok Gak Peka

Terimakasih buat yang udah baca

Ada yang kangen sama Liam?

Atau dengan Yaya?

Ada salam dari

Liam&Yaya

Bab 20-CPVSCGP

Selamat membaca :)

"Kamu enggak ada niatan untuk membatalkan pertunangan ini gitu? " tanya Freya dengan ketus.

"Ya terus saya harus gimana?? " balik tanya Liam dengan nada frustasi.

"Buat rencana kek, biar pertunangan ini dibatalkan. " ucap Freya.

"Kamu kira saya enggak mikir apa?? " tanya Liam.

"Dengar ya saya sebenarnya ogah banget tunangan sama kamu. Enggak ada cowok lain apa di dunia ini?? Kenapa saya harus tunangan sama kamu sihh!! " balas Freya dengan ketus.

"Heh!! Siapa juga yang mau tunangan sama kamu. Saya juga males banget tunangan sama kamu. " sarkas Liam dengan cepat.

"Jadi, gimana dong?? " tanya Freya dengan nada lelah.

"Hari pertunangan nya seminggu lagi. Kita mesti buat keputusan. " lanjut Freya dengan pelan.

"Saya juga tahu kalau hari pertunangan nya seminggu lagi. Enggak usah diingatkan bisa kan. " jawab Liam.

"Saya mau tanya sama kamu. Bisa?? " tanya Liam dengan raut wajah yang serius.

"Emmm... Iya. " jawab Freya dengan ragu.

"Kamu sayang enggak sama orang tua kamu?? " tanya Liam dengan wajah yang serius, serta menatap mata cokelat milik Freya.

"Menurut kamu sendiri gimana?? " tanya Freya balik. Ia membalas tatapan mata bewarna hitam pekat milik Liam.

"Kan saya yang nanya ke kamu. Malah balik nanya lagi. " balas Liam.

"Masa gitu aja enggak tahu." ledek Freya.

"Cepat dijawab. Lama amat. " sarkas Liam dengan nada ketus.

"Sabar. Selain kamu ngeselin. Kamu itu juga tukang pemaksa ya." sahut Freya.

"Enggak papa maksanya juga ke kamu ini kok. "goda Liam dengan senyuman manisnya, serta ia mengedipkan sebelah matanya ke arah Freya.

"Dasar cowok gila!!! " teriak Freya dengan frustrasi.

Freya langsung berlari menjauhi Liam. Sementara Liam membalas teriakan Freya.

"Kalau kamu lupa, Freya. Yang disebut cowok gila ini calon tunangan kamu lho." balas teriak Liam dengan tersenyum.

"Bodo amat. Terserah kamu. " ucap Freya dengan pelan sambil melirik Liam.

"Iya. Saya tahu." balas Liam dengan pelan.

"Pulang sekolah bareng saya. " ucap Liam dengan tersenyum.

"Ogah. Mending saya pulang nya sama sahabat saya aja. " tolak Freya dengan halus.

"Tidak ada penolakan apapun. Pokoknya pulang sekolah kamu bareng saya. " ucap Liam.

"Terserah. " balas Freya dengan singkat.

"Udah sana masuk ke kelas. " titah Liam dengan dingin.

"Enggak disuruh sama kamu juga. Saya mau ke kelas kok. " sarkas Freya dengan ketus.

"Ya udah sana pergi. " ucap Liam.

Freya tidak membalas perkataan Liam. Ia memilih langsung menjauh dari Liam dan masuk ke kelas.

Drttdrttt .....

Usai selesai bel pulang sekolah. Ponsel Freya berdering.

"Ada apa?? " tanya Freya to the point.

"Kamu ada dimana?? " tanya Liam.

"Baru aja keluar kelas. " jawab Freya dengan singkat.

"Tunggu disana aja. Biar saya yang ke sana. " ucap Liam.

"Jangan mencoba untuk kabur dari saya, Freya. " peringat Liam dengan nada dingin.

"Iya. " balas Freya cepat.

Freya memutuskan panggilan dari Liam. Ia memilih untuk mendengarkan lagu favorit nya sambil menunggu kedatangan Liam.

"Udah lama menunggu saya?? " tanya Liam dengan santai.

"Enggak lama kok." jawab Freya.

"Ayo pergi. " ajak Liam dengan menarik tangan Freya dengan lembut.

Freya hanya menurut saja kemana Liam akan membawanya. Liam berjalan menuju ke arah parkiran sekolah.

"Ayo naik." titah Liam.

"Iya." balas Freya.

"Pegangan ke saya. Nanti kalau kamu jatuh. Saya juga yang repot." ucap Liam dengan nada perintah.

"Ihh ... bawel banget sih kamu. Udah iya. Cepat jalan." balas Freya dengan kesal.

"Muka kamu kalau lagi kesal cantik nya makin bertambah juga ya." goda Liam dengan tersenyum.

"Bodo amat." sahut Freya.

Bab 21-CPVSCGP

Setelah membaca, tolong vote, tekan bintangnya, dan komentarnya ya

Karena, sangat berarti buat Lia :)

_____

Selamat membaca :)

Freya saat ini sudah menjadi tunangannya Liam. Freya masih bingung sama perasaannya. Apakah ia harus merasa bahagia atau sedih??

"Ayah, Bunda. Liam mau minta izin sama kalian. Liam mau Freya tinggal sama Liam. " ucap suara berat dan dengan nada tegas itu adalah suara Liam.

Liam meminta kepada kedua orang Freya agar Freya mau tinggal bersama Liam dan keluarganya. Freya yang merasa terkejut oleh apa yang diminta Liam kepada kedua orang tuanya.

"Maksud kamu apa Nak Liam?? " tanya Firza dengan tenang dan tegas.

"Sabar, Yah. " pinta Vania. Ia mengelus punggung suaminya dengan lembut.

"Ayah jangan salah paham dulu sama Liam. Jadi, maksud Liam izinkan Freya untuk tinggal bersama Liam di rumahnya orang tua Liam. Gitu, Ayah. " jelas Liam dengan tenang.

"Ohh ... begitu ya. Ya sudah boleh. " ucap Firza dengan tersenyum.

"Tapi, kalo bisa seminggu di rumah kamu. Seminggu lagi di rumah Bunda ya Nak Liam. " ucap Vania.

"Siap. Bunda. " balas Liam.

_____

Sekarang Freya berada dikamarnya dan Liam juga ikut masuk.

"Liam. " panggil Freya pelan.

"Freya. " panggil Liam.

"Emm... kamu dulu aja. " ucap Freya pelan.

"Enggak kamu duluan aja. " balas Liam dengan tersenyum.

"Oke. Aku punya beberapa pertanyaan buat kamu. Kamu harus jawab dengan jujur. " ucap Freya dengan santai.

"Oke. Aku akan menjawab pertanyaan dari kamu. " balas Liam.

"Kalo kamu enggak jawab dengan jujur. Aku enggak mau menikah sama kamu. " ancam Freya. Ia melirik tajam ke arah Liam.

Sontak saja membuat Liam ingin tertawa. Ia lucu melihat wajah Freya saat ini. Liam berusaha untuk tidak tertawa dan ia memasang wajah datarnya.

Liam mendekat ke arah Freya. Lalu, ia mencubit hidung mancung milik Freya. Membuat Freya memekik kesakitan.

"Apaan sih kamu?? Sakit tau hidung aku jadi merah gini gara-gara kamu nih. " ucap Freya dengan kesal. Ia mengelus-elus dengan pelan hidungnya.

"Lagian kamu sih. Kalo ngomong suka enggak disaring dulu. " balas Liam dengan kesal.

"Iya. Maaf." ucap Freya dengan pelan.

"Permintaan maaf telah diterima." balas Liam.

"Oke. Pertanyaan pertama : Siapa orang yang kamu cium waktu diparkiran sekolah?? " tanya Freya dengan sedikit kesal.

"Ohh .. cewek itu adalah Rika. Freya, jadi sebenarnya dia datang tiba-tiba terus udah gitu dia nyium aku. Aku aja sampai kaget waktu itu." jawab Liam dengan jujur.

"Terus kenapa kamu enggak marah sama dia?? " tanya Freya lagi.

"Aku marah kok sama dia, Freya." jawab Liam lagi.

Sampai aku minta ke Ayah buat batalin kerja sama dengan orang tuanya Rika.

Lanjut Liam dalam hatinya.

"Pertanyaan kedua : Kenapa kamu mau tunangan sama aku?? Kenapa enggak sama yang lain?? " tanya Freya dengan pelan.

"Karena, kamu adalah kamu. Kenapa harus sama yang lain kalo dihati aku tertera hanya nama kamu aja. Aku kan maunya sama kamu bukan orang lain." jawab Liam dengan

tersenyum hangat. Ia mengacak-acak rambut Freya dengan pelan.

Pipi Freya merah merona seketika mendengar jawaban Liam. Ia berusaha setenang mungkin.

"Kamu, jangan merusak rambut aku dong. Nanti rambutnya malah kusut." ucap Freya dengan kesal.

"Enggak papa. Mau gimana pun penampilan kamu. Kamu tetap cantik kok Freya." ucap Liam dengan lembut.

"Dasar gombal kamu." balas Freya terkekeh pelan.

"Pertanyaan ketiga : Kapan kita akan berangkat ke rumah orang tua kamu?? " tanya Freya dengan penasaran.

"Kapan ya?? Kamu maunya kapan?? " tanya balik Liam.

"Kebiasaan kamu mah aku nanya malah balik nanya lagi. " jawab Freya dengan kesal.

"Emang kamu mau sekarang berangkatnya?? " tanya Liam.

Freya menggelengkan kepalanya dengan pelan.

"Kenapa enggak mau sekarang?? " tanya Liam lagi.

"Ihhh ... kamu mah. Kan aku belom siap-siap sama belom beresin baju apa yang harus aku bawa." jawab Freya.

"Bawa bajunya jangan banyak-banyak. Seperlunya aja dibawa. Kan kita disana cuma seminggu terus udah gitu pulang lagi kesini." jelas Liam.

"Siap." balas Freya dengan semangat.

Holla semuanya!!!

Ketemu lagi bersama Lia :)

Ada yang kangen sama Lia??

Freya??

Atau

Liam??

Huaaa .... gimana ceritanya di Bab ini??

Hikss ... hiksss ... Maafin Lia ya :"

Karena, Lia enggak bisa buat cerita yang romantis gitu.

Orang Lia aja belom pernah di romantisin sama cowok :v

Kok Lia jadi curhat ya??
Sudahlah semuanya lupakan lah kalo Lia itu sebenarnya curhat

Jangan lupa ya vote, tekan bintangnya, dan berkomentarlah sebanyak yang kalian bisa oke??

"Selalu Tersenyum dan Bahagia."

Dari

FREYA ZARA ALEENA & LIAM AOIFE AKHTAR

Bab 22- CPVSCGP

Setelah membaca, tolong vote, tekan bintangnya, dan komentarnya ya

Karena, sangat berarti buat Lia :)

_____

Selamat membaca :)

Drttdrttt ...

Ponsel milik Freya berbunyi. Langsung saja Freya membukanya.

Grup Gaje

Jasmeen :
Frey??

Me :
Y

Jasmeen :
Singkat amat

Me :
Bodo amat

Jasmeen :
Jahat kau Nak. Ini Ibumu sendiri

Me :

Me :
@Amira *mana?? Kemana enggak muncul*

Jasmeen :
Lagi galau dia

Me :
Galau apaan emang??

Amira :
Gue merasa terpanggil untuk muncul di sini

Me :
Lo lagi galau gara-gara kenapa??

Jasmeen :
Iya. Kenapa bisa galau gitu

Me :
Cerita dong

Amira :
Gimana kalo kita ketemuan??

Jasmeen :
Boleh lah ..

Me :
Gue harus ijin dulu ke Liam

Amira :
Iya. Beda ya Jasmeen. Kalo udah punya cowok mah

Jasmeen :
Lo juga udah punya cowok kali Amira

Me :
Lo udah punya cowok kok enggak bilang sih ke gue. Lo

punya hutang cerita sama gue Amira

Amira :
Mulut lo Putri Jasmeen

Jasmeen :
Ehehehe ...

Amira :
Makannya jangan kelamaan nge-jomblo

Jasmeen :
Enggak usah ledekin gue bisa kali

Me :
Jadi ketemuannya, Dimana?? Kapan?? Jam berapa??

Amira :
Sabar ...

Jasmeen :
Di hati kamu ... Eaaa

Amira :
Sekali lagi lo ngomong yang enggak jelas. Gue keluarin lo dari grup ini

Jasmeen :
Lo lagi PMS ya??

Jasmeen :
Kalian kok jadi jahat sih ke gue. Iya. Gue minta maaf

Me :
Jadi gimana??

Amira :
Oke. Di Cafe Bahagia.

Jasmeen :
Besok.

Me :
Jam 09:00

_____

Sekarang, Freya melihat pesan dari Liam dan Axel. Karena, ia masih dilanda cemburu sama Liam. Freya langsung membuka pesan dari Axel.

Abang Axel

Freya??

Apa??

Lo lagi ngapain sekarang??

Lagi duduk santai sambil makan cemilan, terus lagi bernafas, lagi menghirup udara segar, dan lagi bales pesan ke lo.

Lo udah makan??

Belom. Lagi enggak nafsu makan.

Makan dulu nanti lo sakit.

Lagi enggak lapar.

Terus kalo mau makan harus nunggu lapar dulu ya??

Ckk!! Bawel amat sih lo El

Makan dulu sana. Gue bawel juga karena gue sayang sama lo.

Dibilang gue lagi enggak mau makan. Sayang pala lu peang.

El gue lagi kepingin makan orang nih ....

Maksudnya rasa sayang gue ke lo itu sebagai adek enggak lebih gitu.

Gue lagi enggak nanya El.

Lo udah gila ya?? Masa iya kepingin makan orang. Ngawur lo kalo ngomong.

Bentar deh ... Lo ngapain nge-Chat ke gue??

Lagi enggak galau kan lo??

Emang salah ya gue nge-Chat ke lo??

Emang kalo gue Chattan sama lo harus galau dulu ya??

Gue nanya. Nah ... lo pakek nanya balik segala. Dasar ogeb lo El.

Gue kangen sama lo adek gue yang paling ngeselin.

Tapi, gue enggak lagi kangen sama lo.

Ahh ... masa sih enggak kangen sama gue??

Lo nge-Chat ke gue enggak ada faedahnya tau.

"Dasar Abang tampan emang lo!! **Axel Ferdiano Saputra**!!! Lo nyebelin banget sih jadi orang!!! " teriak Freya dengan frustasi.

Untung saja di rumah Liam tidak ada orang tuanya Liam. Mereka sedang ada urusan. Sedangkan Liam, ia masih ada di sekolah karena ada rapat.

_____

Holla semuanya???

Gimana kabar kalian???

Ada yang rindu sama :

Axel??

atau

Liam??

Di Bab ini emang enggak ada Liam. Tapi, di Bab selanjutnya nanti bakal ada Liam lagi. Jadi sabar ya :)

Jangan lupa vote, tekan bintangnya, dan komentarnya ya :)

Salam Cinta,

Dari El{Pangeran Tampan}

Bye bye ...

Bab 23- CPVSCGP

Setelah membaca, tolong vote, tekan bintangnya, dan komentarnya ya

Karena, sangat berarti buat Lia :)

Selamat membaca

Freya membuka pesan dari Liam dengan sedikit rasa kesal dan jengkelnya.

Liam

Freya
07.59

Hmm
08.00

Kamu masih marah sama saya??
08.01

Menurut kamu gimana??
08.01

Tuh .. kan. Kamu masih marah sama saya. Gini ya Freya, saya sudah menjelaskan apa yang harus dijelaskan ke kamu.
08.02

Bahasa kamu itu bahasa apasih??
08.02

Aku enggak ngerti
08.03

Nanti juga kamu bakal ngerti kok
08.04

Kamu lagi ngapain??
08.05

Lagi berkhayal ketemu bidadari
08.05

"Awas aja ya, kalo sampai berkhayal cewek lain. *Tak cemplungin ke lubang buaya.* Baru *nyaho* kamu. " ucap Freya dengan kesal.

Freya membalas pesan dari Liam.

Cewek mana lagi nih??
08.06

Rika??
08.06

Bukan Rika dan bukan cewek lain
08.07

Terus siapa dong??
08.07

KAMU
08.10

Huaaa ..... boleh enggak sih aku baper??
08.11

Enggak boleh.
08.11

Ya udah. Aku mau chattan aja sama cowok lain
08.12

Bye
08.13

Ya udah sana katanya mau chattan sama cowok lain
08.14

Tapi, Saya sumpahin supaya cowok yang chattan sama kamu mukanya jadi jelek kayak aki-aki
08.14

Ya Allah aku cuman bercanda doang
08.15

Bercandanya enggak lucu
08.15

Angkat telepon dari aku, Freya.
08.16

Saya rindu suara kamu
08.17

Oke
08.18

Freya mengakhiri chattan dengan Liam. Lalu, ia mengangkat telepon dari Liam.

"Frey, " panggil Liam disebrang sana.

"Hmm ... " balas Freya dengan deheman.

"Kamu takut kalah sama cowok lain ya?? " goda Freya dengan tersenyum.

"Kalah dalam rangka apa dulu nih?? " tanya Liam dengan suara beratnya.

"Soalnya sama-sama jeleknya. " ledek Freya dengan tertawa.

"Enggak papa dibilang jelek sama kamu ini. Asalkan aku bisa mendengar lagi tawamu itu. " jelas Liam dengan terkekeh.

Pipi Freya merah merona. Ketika mendengar kata-kata itu.

"Yang kamu bilang jelek. Gini-gini juga saya tunangan kamu sekarang. " sarkas Liam dengan terkekeh pelan.

"Terserah kamu aja. " ucap Freya dengan nada kesal.

"Jangan-jangan kamu blushing ya?? " tebak Liam.

"Tau. Kamu emang nyebelin ya. " ucap Freya dengan nada jengkel.

"Nyebelin gini juga pasti kamu rindu atau kangen sama saya kan?? " tanya Liam cepat.

"Iya in aja. " balas Freya dengan terkekeh.

"Kapan pulang?? " tanya Freya.

"Kenapa?? Kamu kangen sama saya?? " tanya Liam dengan nada menggoda Freya.

"Bukannya kangen sama kamu. Tapi, aku disini boring dan lagi kesal. " jawab Freya dengan nada ketus.

"Ya udah. Aku otw pulang ke rumah ya. " jelas Liam.

"Iya. Hati-hati di jalannya. " sahut Freya dengan tersenyum.

"Iya, Sayang. " balas Liam dengan tersenyum.

Kalian gimana kabarnya??

Semoga baik-baik saja ya

Salam Cogan,

Dari Liam Jelek

Bab 24- CPVSCGP

Sebelum membaca, sempatkan lah untuk menekan bintangnya, dan komentarnya ya :)

Selamat membaca :)

"Sambil nunggu Liam datang. Mendingan aku masak mie instan, terus nonton televisi." ucap Freya dengan semangat. Ia berjalan ke arah dapur.

"Bi, Freya mau masak mie instan. " pinta Freya dengan tersenyum.

"Biar Bibi aja yang masak ya Non." ucap Bi Santi.

"Enggak usah bi. Biar Freya aja yang masak. Bibi kerjain aja yang lain ya." ucap Freya dengan terkekeh pelan.

"Oke Non Freya. Kalo gitu Bibi permisi." pamit Bi Santi.

"Oke. Bi." balas Freya.

Mulai lah Freya memasak. Dari memasak air hingga mendidih sampai memasukkan bumbu-bumbu mie instan ke dalam mangkuk, tak lupa Freya menambahkan telur serta cabai.

"Akhirnya sudah jadi." ucap Freya dengan semangat.

"Kamu lagi masak apa Freya?? " tanya suara berat itu adalah suara milik Liam.

"Ehehehe ... aku lagi masak mie instan. " jawab Freya dengan terkekeh pelan.

"Kamu kapan datang nya sih?? " tanya Freya.

"Aku baru saja datang, Freya. " jawab Liam dengan terkekeh pelan.

"Kamu mau aku masakin mie instan?? " tanya Freya cepat.

Lalu, Liam menggelengkan kepalanya dengan pelan.

"Jangan kebanyakan makan yang kayak gitu. Enggak baik juga buat kesehatan kamu Freya. " ucap Liam dengan lembut.

"Iya. Maaf. " balas Freya.

"Hmm ... " balas Liam.

"Ayo kesini Freya. " ajak Liam dengan tersenyum.

Freya melangkah berjalan mendekat ke arah Liam yang sedang duduk di sofa panjang dengan santai sambil menonton televisi tentang animasi kartun.

"Kamu beneran enggak mau?? " tanya Freya lagi.

"Mau dong. " balas Liam. Ia sesekali mencium puncak kepala Freya dengan lembut.

"Kamu gimana sih? Tadi aku tanya mau dimasakin kamu nolak. Tapi sekarang aku tanya lagi kamu mau. " ucap Freya dengan kesal.

"Kata orang kalo makan sepiring berdua sama pasangan nya itu lebih enak Freya." ucap Liam dengan santai.

" Terus kamu mau kita makan sepiring berdua gitu?? " tebak Freya cepat.

Lalu, Liam menganggukkan kepalanya dengan pelan.

"Iya. Emang kamu enggak mau makan sama cowok tampan kayak aku?? " goda Liam.

Pipi Freya merah merona karena ucapan Liam. Sedangkan Liam terkekeh pelan. Lalu, ia memeluk Freya dengan lembut. Ya, Freya merasa nyaman disaat seperti ini.

"Pipi kamu kenapa jadi merah?? " tanya Liam.

"Enggak papa." balas Freya cepat.

"Beneran enggak papa?? " tanya Liam lagi.

"Iya." jawab Freya dengan tersenyum.

"Kamu blushing sayang." jelas Liam dengan terkekeh pelan.

Freya dan Liam mulai memakan mie instan sepiring berdua. Mereka benar-benar pasangan yang romantis.

_____

Holla!!!

Maaf di Bab ini pendek ya :)

Jangan lupa vote, tekan bintangnya, dan komentarnya ya :)

Salam,

Lia

Bab 25- CPVSCGP

Sebelum membaca, vote, tekan bintangnya, dan jangan lupa komentarnya ya :)

Selamat membaca :)

Drttdrrtt ...

Ponsel Freya berbunyi. Disana tertera notifikasi pesan. Lalu, Freya langsung membukanya.

Amira

Lo ada dimana??

Gue udah ada di Parkiran.

Lo ada dimana??

Oke. Tunggu disitu. Gue otw ke Parkiran.

Sipp.

Freya langsung menutup ponsel.

"Kalian lama banget sih!! " ucap Freya dengan nada kesal.

"Sabar kali. Kesal amat lo." sahut Amira.

"Lo lagi PMS ya?? " tanya Jasmeen.

"Ya enggak lah." jawab Freya.

"Udah. Ayo buruan masuk." putus Amira.

"Oke." balas Freya dan Jasmeen.

Freya, Amira, dan Jasmeen melangkah pergi menuju Cafe. Mereka masuk dan mencari tempat duduk.

"Mau pesan apa?? " tanya Amira.

"Emm... gue mau pesan *Milk Tea* sama *Chicken Fingers*. " jawab Freya.

"Kalo gue minuman nya sama kayak Freya. Makanan nya *Jamur Enoki Goreng* aja." jawab Jasmeen.

"Oke." balas Amira.

Amira melangkah pergi. Lalu, tinggal Freya sama Jasmeen.

"Frey," panggil Jasmeen.

"Apa?? " tanya Freya.

"Lo beneran kan udah minta izin sama Liam?? " tanya Jasmeen.

"Udah." jawab Freya.

"Emang kenapa?? " tanya balik Freya.

"Ya enggak apa-apa sih." jawab Jasmeen.

"Dasar aneh tingkah lo, **Princess Adsila Claretta Jasmeen**." ledek Freya.

"Hehehe... " balas Jasmeen dengan terkekeh.

_____

"Lama banget lo. Gue udah lapar juga. " ucap Freya ketus.

"Iya. Lo itu mesen atau keliling *Cafe* sih. Lama banget. " sahut Jasmeen.

"Sabar. Udah untung gue pesenin. " balas Amira dengan kesal.

"Siapa juga yang nyuruh lo buat pesenin makanan kita coba?? " tanya Jasmeen.

"Terus kalau bukan gue. Siapa lagi?? " tanya balik Amira dengan ketus.

"Udah. Jangan ribut mulu kenapa sih!! " ucap Freya dengan kesal.

"Enggak penting siapa yang pesan makanan. Yang penting itu, akhirnya kita bisa kumpul lagi. " jelas Freya dengan senang.

"Ngomong-ngomong lo hutang cerita ke gue **Amira Rosanne Kalani**. " ucap Freya dengan nada serius.

"Gara-gara lo, **Princess Adsila Claretta Jasmeen**!! " ucap Amira. Ia melirik ke arah Jasmeen dengan tajam.

"Dasar mulut ember, lo. " ledek Amira dengan kesal.

"Ya, Jasmeen kan masih kecil. Kalau kata Mamah nya Jasmeen bilang gini *'Nak, jangan pernah berbohong. Nanti hidungnya panjang lho. Emang kamu mau hidungnya jadi panjang?? '* Ya jelas Jasmeen enggak mau hidung Jasmeen nanti panjang. " jelas Jasmeen dengan muka polosnya.

"Freya," panggil Amira.

"Apa?? " tanya Freya.

"Kayaknya kita salah milih sahabat deh .. " terang Amira. Ia melirik Jasmeen yang sedang memakan Jamur.

"Iya. Kayaknya sih gitu. " balas Freya.

"Buruan cerita, Mir. Gue penasaran. " pinta Freya dengan penasaran.

_____

Hai

Selamat datang di cerita Lia yang sederhana ini

Semoga cerita Lia bisa menemani kalian

Kalian ada yang penasaran enggak sih, sama cerita Amira??

Sebelumnya Lia mau berterimakasih ke kalian yang udah mau baca cerita Lia ini

Tanpa dukungan dari kalian. Mungkin cerita ini tidak ada apa-apa nya

Selamat untuk 10k *readership*-nya

Semoga untuk ke depannya cerita ini bisa lebih baik lagi dari sebelum nya

Salam Rindu&Kangen,

Dari Liam Aoife Akhtar

Bye bye ...

Bab 26- CPVSCGP

Sebelum membaca, vote, tekan bintangnya, dan jangan lupa komentarnya ya :)

_____

Selamat membaca :)

Sebelumnya Amira menjelaskan semuanya. Ia menghela nafas sebentar.

"Namanya Revan. Di--- " ucap Amira. Ia saat ini mulai bercerita kepada kedua sahabatnya.

"Dia siapa-nya lo?? " tanya Freya dengan memotong ucapan Amira.

"Diem dulu napa." jawab Amira dengan kesal.

"Ini ceritanya dilanjut jangan nih?? " tanya Amira dengan ketus.

"Iya. Lanjut aja." jawab Freya dan Jasmeen.

"Dia itu kakak kelas kita." ucap Amira.

"Jadi, maksudnya Kak Revan itu seangkatan sama Kak Liam?? " tanya Freya dengan cepat.

"Iya. Dia seangkatan sama Kak Liam." jawab Amira.

"Kayaknya disini yang jomblo Jasmeen seorang saja. Tapi, enggak papa Jasmeen jomblo. Asalkan Jasmeen bahagia. "

ucap Jasmeen. Ia menyemangati dirinya.

"Jasmeen diem dulu ya. Gue mau cerita tentang Kak Revan ke Alexa. Jadi, lo cukup mendengar aja. Oke?? " tanya Amira.

"Oke." balas Jasmeen.

"Terus Kak Revan kenal sama Kak Liam enggak?? " tanya Freya.

"Kayaknya Kak Revan enggak kenal deh ... sama Kak Liam." jawab Amira.

"Masa iya enggak kenal sama Kak Liam. Secara kan Kak Liam itu terkenal di sekolah." ucap Freya.

"Kak Revan itu orangnya hampir sama persis kayak Kak Liam. Dia itu enggak terlalu merhatiin keadaan disekitarnya. Dia termasuk cowok cuek, dingin." jelas Amira.

"Terus kenapa bisa suka sama Kak Revan?? " tanya Freya dengan penasaran.

"Kak Revan itu orangnya sederhana. Beberapa hari ke belakang ini. Dia selalu nge-chat ke gue." jawab Amira.

"Bentar deh ... Kak Revan tau nomor lo dari siapa?? " Tanya Freya.

"Dia sendiri yang dateng ke gue. Terus dia minta nomor gue. " jawab Amira.

"Jadi, sekarang lo sama Kak Revan itu pacaran atau enggak?? " tanya Freya.

"Sekarang gue lagi galau dan bimbang." jawab Amira.

"Bisa juga ya lo galau dan bimbang." ledek Freya.

"Iya bisa lah. Lo kira gue apaan hah?? " sahut Amira dengan kesal.

Bab 27- CPVSCGP

Sebelum membaca, vote, tekan bintangnya, dan jangan lupa komentarnya ya :)

Selamat membaca :)

5 Tahun kemudian ...

Amira dan Jasmeen berada di kamarnya Freya. Mereka dari tadi terus saja menggoda Freya dengan kata-kata yang membuat Freya semakin kesal.

"Cie .... yang bentar lagi mau nikah. Enggak terasa satu minggu lagi." ucap Jasmeen.

"Iya. Jangan lupa nanti bikin anak yang banyak ya." goda Amira. Ia mengerlingkan matanya dengan genit.

"Lo aja yang bikin anak yang banyak sama Kak Reva." balas Freya dengan nada kesal.

"Kan yang mau nikahnya lo bukan gue." sarkas Amira dengan ketus.

"Makannya lo juga buruan cepat nikah. Biar bisa buat anak yang banyak." sahut Freya asal.

"Entar aja. Gue mah mau nikmatin masa muda gue dulu. Noh ... si Jasmeen aja yang suruh nikah." elak Amira.

"Lahh ... bentar deh. Kenapa bawa-bawa Jasmeen sih!? " tanya Jasmeen dengan kesal.

"Karena, lo itu harus nikah duluan terus udah itu baru gue yang nikah." jawab Amira dengan jujur.

"Ngerti enggak lo?? " tanya Amira.

"Masa iya lo enggak ngerti?? Otak lo masih *lola* aja ya. " sahut Freya dengan terkekeh pelan.

"Ihh .... kenapa yang nikah itu bukan Amira aja. Kenapa harus Jasmeen duluan?? " tanya balik Jasmeen dengan cemberut.

"Jangan ngomong sembarangan ya. Gini-gini, otak Jasmeen enggak *lola* ya." elak Jasmeen.

"Lo mau tau, kenapa yang nikah itu lo duluan bukan gue?? " tanya Amira.

"Iya." jawab Jasmeen.

"Karena, Lo itu terlalu polos. Jadi, kalo bisa lo nikah sama cowok yang baik-baik." jelas Amira dengan serius.

"Sekarang ngerti kan?? " tanya Amira.

"Oke. Jasmeen ngerti." jawab Jasmeen.

"Jadi, Jasmeen boleh nikah sama cowok ganteng enggak?? " tanya Jasmeen dengan muka polosnya.

"Untung lo sahabat kita. " ujar Amira dengan menahan kesabarannya.

"Iya enggak Freya?? " tanya Amira.

"Hahh!?! " sahut Freya dengan kaget.

"Lo dari tadi ngapain sih!?! " tanya Amira dengan kesal.

"Menurut lo. Gue lagi ngapain?? " tanya balik Freya dengan ketus.

Padahal sudah sangat jelas. Bahwa saat ini, Freya sedang membaca sebuah novel.

Lola : loading lama.

Haiii!!!

Sebentar lagi akan tamat ini cerita

Jangan lupa ya!!

Ikutin terus kisah mereka

Salam Kangen,

Liam

Bab 28- CPVSCGP

Sebelum membaca, vote, tekan bintangnya, dan jangan lupa komentarnya ya :)

Selamat membaca :)

Saat ini, Liam sedang sibuk. Ia sibuk dengan kejutan yang istimewa untuk Freya tentunya.

"Bagaimana dengan semuanya?? " tanya Liam.

"Semuanya sudah siap, Tuan. " balas Rega. Ia salah satu orang keprcayaaan nya Liam.

"Bagus. Ohh ... ya, satu lagi, " sahut Liam.

"Apa lagi, Tuan?? " tanya Rega dengan sopan.

"Jangan sampai kejutan ini berantakan. " balas Liam dengan dingin.

"Atau saya pecat kamu, Ga " sahut Liam dengan nada mengancam. Liam menatap tajam Rega.

"Baik. Tuan, " balas Rega.

"Kalau begitu, saya ke belakang dulu. Permisi, Tuan Liam. " pamit Rega dengan sopan.

"Liam, " panggil Freya dengan lembut.

"Hmm. " balas Liam.

"Kamu enggak mau jelasin sesuatu ke aku? " tanya Freya dengan nada tenang.

Bagaimana ketika kamu dibohongi sama seseorang yang kamu cintai? Gimana rasanya, ketika kamu ngeliat dengan mata kepala kamu sendiri dia jalan sama mantan pacarnya. Ishh ... Liam sama mantan pacarnya si Dinda itu. Bayangkan saja, mereka saling pegangan tangan satu sama lain. Benar-benar membuat Freya panas seketika.

"Jelasin? Maksud kamu apa? " tanya balik Liam dengan raut muka bingung.

'Dasar cowok gak peka. Jangan sok pura-pura enggak tau deh ... '

Batin Freya dalam hati.

"Seharian ini, kamu kemana? " tanya Freya.

"Aku main sama Axel. " balas Liam dengan cepat.

'Heh!! Sejak kapan Kak Axel berubah jadi cewek?? Jelas-jelas kamu jalan sama Dinda. Dasar tukang bohong. '

Batin Freya dalam hati.

"Tempatnya dimana? " tanya Freya lagi.

"Di tempat biasanya. " balas Liam.

"Frey, kamu kenapa sih? " kali ini Liam yang bertanya.

'Aku bingung sama kamu. Kenapa kamu enggak mau jujur sih?? '

Batin Freya dalam hati.

"Enggak papa." jawab Freya dengan cepat.

"Ohh." ucap Liam dengan singkat.

'*Cuma kata 'oh' doang?? Dasar cowok nyebelin. '*

Batin Freya dalam hati.

"Frey, aku mau pergi." ujar Liam.

"Pergi? Emang mau pergi kemana? " tanya Freya dengan penasaran.

"Ada urusan penting yang harus aku tangani." balas Liam.

'Sekali lagi aku ngeliat kamu jalan sama Dinda. Awas aja. '

Batin Freya dalam hati.

"Oke." balas Freya dengan memasang senyum palsunya.

Haii

Akhirnya, setelah sekian lama kita berpisah

Kita bertemu kembali ya

Plakk

Abaikan yang diatas ya

Satu kata buat Liam dong

Satu kata buat cerita ini dong. Ehehe ...

Terimakasih, buat kalian yang udah tetap disini. Buat vote, komentarnya, dan buat kalian yang dengan

senang hati menyimpan cerita ini di perpustakaan kalian.

Huaaa ....

Lia terharu banget

Salam Cinta,

Dari Liam Aoife Akhtar

Bye bye

Lia(Tiba-tiba teringat sama si Doi)

Bab 29-CPVSCGP

Selamat membaca :)

_____

Beberapa tahun kemudian ...

"*Mom, Dad,*" teriak anak kecil laki-laki.

"Dimana kaos kaki Azle?? " tanya anak kecil laki-laki.

Afian Azlean Akhtar

Anak kecil yang suka dipanggil Azle. Ia adalah anak pertama dari **Liam Aoife Akhtar** dan **Freya Zara Aleena**. Saat ini, Azle berusia 7 tahun.

Azle, anak kecil yang sangat tampan. Wajah Azle hampir nyaris sempurna. Mulai dari matanya yang tajam, alis yang tebal berwarna hitam, hidung yang mancung.

Azle merupakan sosok Liam versi kecilnya. Mulai dari sikap Azle yang cuek, irit ngomong, tapi terkadang Azle juga menyebalkan.

Saat ini, Azle sedang berada di kamarnya. Ia sudah kesana-kemari hanya untuk mencari sepasang kaos kaki favoritnya. Tapi, tidak ada.

"Ishh ... *Mom,Dad,*" rengek Azle.

Tiba-tiba Liam datang ke kamarnya Azle. Sementara Freya masih sibuk berada di dapur untuk menyiapkan sarapan pagi.

"Ada apa Azle?? " tanya Liam.

"Itu kaos kaki kesayangan Azle hilang enggak tau kemana." jawab Azle. Ia mengerucutkan bibirnya. Membuat Liam yang melihatnya menjadi gemas dan terlihat lucu.

Seketika Liam dengan sengaja mencubit kedua pipi gembulnya Azle. Membuat Azle memekik kesakitan.

"Ishh... *Dad*. Jangan cubit pipi Azle. Ini sakit lho." ucap Azle. Ia mengelus pelan kedua pipinya.

"Hahaha... habisnya muka anak *Dad* tadi lucu banget. Jadinya pengen cubit." terang Liam. Ia tertawa melihat Azle yang kini tampak terlihat kesal.

"*Dad*, lebih baik keluar dari kamar Azle. Kalo enggak mau bantuin Azle." ucap Azle. Ia membuang muka.

"Jadi, *Dad* diusir nih ceritanya??" tanya Liam.

"Bukannya diusir tapi Azle nyuruhnya keluar." jawab Azle dengan nada kesal.

"Emangnya enggak sama ya, diusir sama disuruh keluar??" tanya Liam lagi.

"Tau ah, *Dad*." balas Azle.

"Udah sana, *Dad* keluar. Dari pada disini nanya mulu. Jadinya Azle berasa kayak artis ditanya-tanya mulu." keluh Azle.

"Ya udah, *Dad* pergi ya." pamit Liam. Ia berjalan keluar dari kamarnya Azle.

"Iya." balas Azle.

"Kaos kaki kesayangannya Azle, kamu ada dimana sih??" tanya Azle.

Azle terus saja mencari kesana-kemari. Tetapi, tetap tidak menemukan kaos kaki kesayangannya itu.

"Beneran nih, enggak mau dibantuin cari kaos kakinya?? " tanya Liam.

"*DAD, SANA PERGI DARI KAMAR AZLE!! SEKARANG DAD!!!* " teriak Azle dengan kencang.

"Mas, kamu tuh ya sama anak sendiri diusilin. Inget, umur mas. Udah tua juga. " sindir Freya dengan pelan.

"Tapi, mas masih ganteng kan?? " goda Liam.

"Sekarang udah jadi jelek kamu mas. " terang Freya.

"Yang kamu bilang jelek gini juga suami kamu dan papa nya Azle lho. " balas Liam.

" Iya. Terserah mas aja. " ucap Freya.

Begitulah keseharian keluarga dari pasangan **Liam Aoife Akhtar** dan **Freya Zara Aleena**. Ohhh... ya jangan lupakan dengan **Afian Azlean Akhtar**.

.....

Alhamdulillah cerita ini sudah selesai :)

Ada yang kangen sama Liam?? Freya??Azle??

Kasih satu kata dong buat cerita ini

Yang udah baca cerita ini. Terimakasih banyak ya :)

Ada yang setuju kalo aku bikin cerita Azle??

1. Setuju??

2. Tidak setuju??

Baca juga dong cerita aku yang judulnya Alexa&Alexi. Enggak kalah seru kok dari cerita ini :)

Papay salam dari,

Lia Andriani(Penulis cerita Cewek Pendiam VS Cowok Gak Peka)